

**DAMPAK GADGET TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS DALAN LIDANG
(Aplikasi Surah Al-Qomar Ayat 17)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)*



OLEH:

NUR ATIKA

S1. VI. 19. 19. 496

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH
2024 M / 1446 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Atika

NIM : S1. VI. 19. 19. 496

TTL : Mompang jae, 29 Oktober 1997

Alamat : Mompang Jae

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Gadget terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang”** adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang dapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, 7 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Nur Atika

S1. VI. 19. 19. 496

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Dampak Gadget terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang" yang ditulis oleh Nur Atika NIM: S1. VI. 19. 19. 496 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

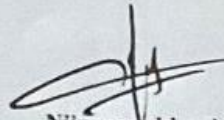
Payakumbuh, 10... Agustus 2024

Pembimbing I



Muhammad Rizqi, S.ThI. MA
NIDN. 2114018802

Pembimbing II



Niimmasubhani, MA
NIDN. 2113128202

SURAT PENGESAHAN

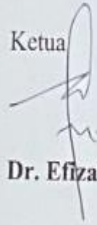
Skripsi dengan judul “**Dampak Gadget Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang (Aplikasi Surah Al-Qomar Ayat 17)**”, yang disusun oleh saudari **Nur Atika** NIM: **S1. VI. 19. 19. 496** telah diujikan dalam siding munaqasyah pogram studi ilmu al-qur'an dan tafsir STAI Darul Qur'an Payakumbuh pada hari

Dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi ilmu al-qur'an dan tafsir.

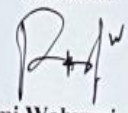
Payakumbuh, 22 Agustus 2024

Tim Penguji

Ketua

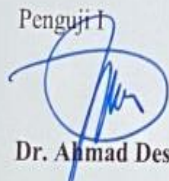

Dr. Efizal A, MA

Sekretaris

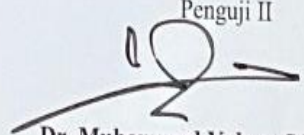

Rahmi Wahyuni, A.Md

Anggota

Penguji I


Dr. Ahmad Deski, S.S.I., M.A

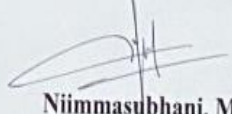
Penguji II


Dr. Muhammad Yahya, S.Pd.I, MA

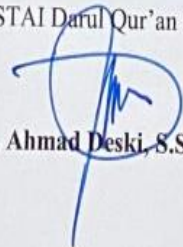
Penguji III


Muhammad Rizqi, S.Th.I. MA

Penguji IV


Niimmasubhani, MA

Ketua STAI Darul Qur'an Payakumbuh


Dr. Ahmad Deski, S.S.I., M.A

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang (Aplikasi Surah al-Qomar Ayat 17)”** yang ditulis oleh Nur Atika NIM: S1. VI. 19. 19. 496. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Islam (STAI) Darul Qur'an Payakumbuh.

Yang melatar belakangi penelitian ini adalah tentang kehadiran *Gadget* di dunia pesantren saat ini dihadapkan dengan berbagai dilema. *Gadget*, yang notabene merupakan simbol modernitas, justru menjadi tantangan dalam menjaga tradisi menghafal Al-Qur'an santri. Penelitian ini akan memaparkan dampak positif dan negatif penggunaan *Gadget* dalam konteks peningkatan hafalan serta medalami penafsiran Al-Qur'an tentang kemudahan menghafal Al-Qur'an QS. Al-Qomar ayat 17, serta mencari titik temu antara teknologi dan nilai-nilai agama

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Penafsiran surah Al-Qomar ayat 17, menganalisis penafsiran surah Al-qomar Ayat 17, mengetahui dampak *Gadget* terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santriwati Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, kemudian display atau penyajian data, kemudian verifikasi atau pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa 1) Surah Al-Qamar, menurut para mufassir, tergolong Makiyah dan menegaskan kemudahan mempelajari Al-Qur'an melalui pengulangan ayat 17, 22, 32, dan 40. Ayat-ayat ini menghilangkan keraguan umat dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan jaminan dari Allah bahwa siapa pun yang berusaha memahaminya akan dimudahkan. 2) Surah Al-Qomar mengajarkan pentingnya menggunakan petunjuk dan hikmah Allah dalam hidup. *Gadget*, jika digunakan dengan bijak, dapat mendukung peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, penyalahgunaannya yang mengalihkan dari tujuan utama justru bertentangan dengan prinsip Al-Qur'an. *Gadget* harus dimanfaatkan untuk kebaikan dan menghindari dampak negatif. 3) Penggunaan *Gadget* di Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah memiliki dampak positif seperti mendukung pembelajaran, namun juga negatif, mengganggu fokus hafalan santriwati. Solusi yang diusulkan meliputi edukasi, pembatasan, dan pemantauan intensif untuk memastikan *Gadget* digunakan secara bijak dalam mendukung hafalan Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan cinta dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dampak Gadget terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang (Aplikasi Surah al-Qamar Ayat 17)”**.

Shalawat dan salam penulis do'akannya kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada baginda Habibullah Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan dan pemimpin bagi umat manusia yang bermoral dan berakhlak mulia, sosok yang bijaksana yang menjadi panutan bagi seluruh umatnya. Ucapan terima kasih penulis kepada seluruh pihak yang telah membantu dari segi moril maupun materil.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak dan sangat berarti dan berharga bagi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Deski, S.SI, MA selaku Ketua STAI Darul Qur'an Payakumbuh yang telah menyediakan fasilitas selama perkuliahan.
2. Bapak Muhammad Rizqi, S.ThI. MA sebagai pembimbing I dan Niimmasubhani, MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dengan kesabaran dan keiklasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Dosen dan Civitas Akademi Sekolah Tinggi Islam Darul Al-qur'an (STAIDA) Payakumbuh yang turut membantu penyelesaian Skripsi ini.
4. Begitu juga Civitas Akademi Pondok Pesantren Darul Ikhlass yang juga ikut serta dalam membantu penyelesaian Skripsi ini.
5. Teristimewah kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang nya dengan tulus kepada penulis semenjak kecil sampai sekarang walaupun belum ada balasan dari penulis yang diterima oleh ayah dan ibunda sampai sekarang.
6. Dan teman-teman Seperjuangan dan Sehidup Sesurga, yang telah memberi motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini, terakhir seluruh pihak yang memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya yang menyelipkan doa demi selesainya skripsi ini dengan baik, semoga Allah melimpahkan segala kebaikan kepada semuanya.

Selanjutnya demi sempurna nya penulisan skripsi ini di harapkan saran dan masukan dari berbagai pihak, akhirnya kepada Allah jualah kita kembalikan semua ini. semoga apa yang telah merela berikan kepada penulis akan menjadi amal shaleh serta mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Payakumbuh, 7 Agustus 2022

Yang Menyatakan

Nur Atika

S1. VI. 19. 19. 496

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

A. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang *terletak* di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya *berupa* gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *haura* bukan *hawla*

C. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

D. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
Huruf			

اَ وَاوْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}$, $\hat{i}$, $\hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

E. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

F. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

G. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur’an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks

Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

I. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

J. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa

Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

1. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

<i>citizenship</i>	: kewarganegaraan
<i>compassion</i>	: keharuan atau perasaan haru
<i>courtesy</i>	: sopan santun atau rasa hormat
<i>creator</i>	: pencipta
<i>deradicalization</i>	: deradikalisasi
<i>ego identity</i>	: identitas diri
<i>fairness</i>	: kejujuran atau keadilan
<i>finish</i>	: selesai atau akhir

<i>fundamen</i>	: mendasar atau otentitas
<i>moderation</i>	: sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>radical</i>	: objektif, sistematis dan komprehensif
<i>radicalism</i>	: radikalisme
<i>radiks</i>	: akar
<i>religious</i>	: keagamaan
<i>respect for other</i>	: menghormati
<i>self control</i>	: pengendalian diri
<i>soft approach</i>	: pendekatan lembut
<i>star</i>	: awal atau permulaan
<i>tekstual</i>	: satu arah
<i>tolerance</i>	: toleransi
<i>way of life</i>	: jalan hidup

2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.,	: <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	: <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an, Surah

BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMU	: Sekolah Menengah Umum
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
UU	: Undang-undang
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemenpora	: Kementerian Pemuda dan Olahraga
Kemenristek	: Kementerian Riset dan Teknologi
Pemda	: Pemerintah Daerah

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Penelitian yang Relevan.....	11
F. Sistematika Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Menghafal Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian al-Qur'an	17
2. Pentingnya menghafal Al-Qur'an	18
3. Manfaat menghafal Al-Qur'an.....	21
4. Dalil tentang menghafal Al-qur'an.....	23
5. Tantangan dalam menghafal.....	25
B. Metode menghafal Al-qur'an.....	27

1. Metode Wahdah.....	27
2. Metode Talaqqi.....	28
3. Metode Sima'I (Aplikasi).....	28
4. Metode Takrir	29
5. Metode <i>One day one ayat</i>	30
C. Dampak <i>Gadget</i>	30
1. Pengertian <i>Gadget</i>	30
2. Manfaat <i>Gadget</i>	31
3. Dampak <i>Gadget</i> bagi Masyarakat	33
BAB III METOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis, Metode dan pendekatan penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Penafsiran surah Al-qomar ayat 17	46
B. Analisis Penafsiran surah Al—Qomar ayat 17	52
C. Dampak <i>Gadget</i> terhadap hafalan Al-Qur'an santri dan relevansinya dengan surah Al-Qomar ayat 17	59
BAB V PENUTUP	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Sebagian panduan hidup bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Untuk menjadi manusia yang beriman, wajib bagi mereka mempelajari, mengkaji, memahami, menghafal, memahami, menghayati dan mengaplikasikan Al-Qur'an itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuhnya untuk mencari keridhoan dari Allah SWT dan seterusnya melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh-Nya.¹

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin banyak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.²

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di bumi yang terjaga, baik secara lafaz dan isinya. Rasyid Ridha (W.1935 M) pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dimiliki secara metawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hijir: 9 yang berbunyi:

¹ Zulkifli Mohd Yakub, Mohd Yusoff Nordin Ahmad, *Memperkasa Generasi Penghafaz Alquran*, (Selangor: Darul Quran Jakim, 2016), hlm. 10

² Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), hlm. 3

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami yang benar-benar memliharanya”.*

Hal ini merupakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT, terhadap Al-Qur’an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.³

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Dari sejak diturunkannya Al-Qur’an sampai saat ini, semakin banyak orang yang menghafal Al-Qur’an mereka memberikan perhatian khusus terhadap Al-Qur’an. Meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya demi menjaga Al-Qur’an.

Al-Qur’an adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hambanya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikmat Al-Qur’an ini sebelum penciptaan manusia. Hal itu termaktub dalam QS. Al-Rahman:1-3:

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣)

Artinya: *“(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia.”*

Seakan-akan manusia yang tidak membaca Al-Qur’an seperti halnya orang yang tidak diciptakan, dia tidak memiliki kehidupan. Hal ini juga tersirat dalam surat Al-Anfaal: 24:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (٢٤)

³ Abu Nizham, Buku Pintar Al-Qur’an, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 6-7

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”*

Manusia yang tidak memenuhi firman Allah dan juga sabda Rasulullah maka dia bagaikan mayat yang tidak memiliki kehidupan. Allah memilih sekelompok dari kalangan orang-orang mukmin dengan nikmat agung yang dikaruniakan kepada mereka, yaitu menjadikan mereka hafal Al-Qur'an dan mengangkat derajat mereka serta melipat gandakan pahala mereka. Allah meyeruh segenap kaum mukmin untuk menghormati mereka dan melebihkan atas kelompok yang lain.

Di era berkembangnya teknologi, dapat di ketahui bahwa salah satu yang menjadi penghambat saat menghafal adalah semakin bertambahnya penggunaan *Gadget*. Gaya hidup manusia semakin mengalami perubahan termasuk dalam bersosialisasi. Pada zaman ini dunia komunikasi terus berkembang dan memanjakan manusia dalam berhubungan antar individu. Manusia saling berinteraksi satu sama lain lewat alat dan kecanggihan teknologi buatan manusia. Alat-alat komunikasi ditemukan dari yang paling sederhana hingga yang tercanggih. Dari alat komunikasi ini, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain di tempat yang sangat jauh.⁴

Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat *Gadget* dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik seperti:

⁴ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi Dan Gadget: Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak Dengan Gadget*, (Jakarta: Bestari, 2015), Cet Ke-1, hlm. 2

*Instagram, facebook, Line, WhatsApp, belum lagi Game Online, Market Place, dan lain sebagainya. Penggunaan Gadget hampir menjadi kebutuhan primer dan hampir di seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan Gadget mulai dari orang dewasa bahkan hingga anak-anak.*⁵

Data dari Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Di sisi lain, Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKIP), Selamatatta Sembiriing mengatakan, “situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indosesia menempati peringkat 4 pengguna *Facebook* terbesar setelah USA, Brazil, dan India”.⁶ Menurut pakar salah satu teknoogi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Dimitri Mahayana: “sekitar 5-10% *Gadget* mania atau pecandu *Gadget* terbiasa menyentuh *Gadgetnya* sebanyak 100-200 kali dalam sehari, dengan demikian orang yang kecanduan *Gadget* akan menyentuh perangkatnya itu 4,8 menit sekali.”⁷

Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlassh Dalam Lidang Mandailing Natal merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai perhatian besar terhadap masalah *Tahfizhul Qur’an*. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemutawatiran (keaslian) ayat-ayat Al-Qur’an.

⁵ Zein, Mohamad Fadhillah. *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. (Jakarta: PT Jaya Press, 2019), hlm. 73

⁶ William Ramdhan, Nofriadi, and Dahriansyah. "*Masyarakat bijak dalam memanfaatkan sosial media di era society 5.0.*" *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, Vol. 1. Edisi 2 (2022): hlm. 159-164.

⁷ *Skripsi Tanpa Bab Pembahasan*.Pdf (Unila.Ac.Id), Diakses Pada 05 Juni 2022

Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlassh Dalam Lidang Mandailing Natal adalah salah satu lembaga yang sangat antusias dengan hafalan Al-Qur'annya, menghafal Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban bagi setiap santri. Ada program *Takhassus* (Khatam 30 Juz dengan waktu yang ditentukan) dan ada juga program yang dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai syarat kelulusan (6 Juz). Santri dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah dalam menghafal Al-Quran untuk mencapai target masing-masing.

Begitu juga dengan para santri yang masuk dengan kelas *Takhassus* (*Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah.*), Santri di arahkan untuk mencapai target yang telah disepakati. Para ustadz dan ustadzah ini merupakan hafizd dan hafizdah yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dari berbagai lembaga. Hafal Al-Quran dengan target 30 juz merupakan salah satu syarat untuk menjadi guru di *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah.*⁸

Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah merupakan salah satu program unggulan dari Lembaga Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlassh Dalam Lidang Mandailing Natal, yang berdiri pada tahun 2021 yang dibangun oleh Ustadz Muhammad Ilyas. Prosedur masuk di *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* melalui berbagai langkah, mulai dari tes bacaan Al-Qur'an dan berkeinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz. Jumlah Santriwati *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* saat ini sebanyak 60 orang. Setiap tahunnya *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* merekrut santri dengan kuota terbatas, yaitu sebanyak 20 orang, dan mentor (ustadzah) sebanyak 3 orang,

⁸ Pondok Pesantren Darul ikhlas, *Observasi 1*, Dalam Lidang Pada tanggal 4 Juli 2023

Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah melakukan khataman wisuda tahfizd al-Qur'an 30 Juz dalam setiap tahunnya sesuai dengan target yang di tentukan.

Angkatan pertama ada 11 santriwati yang di wisudakan, bertepatan pada tahun bulan Maret 2023. Sedangkan santri yang tidak menyelesaikan hafalan berjumlah 9 orang dan di dikeluarkan dari asrama tersebut. Kebijakan tersebut dilakukan untuk prosesi rolling bergilir, karena banyaknya diantara santri yang berkeinginan menjadi salah satu anggota asrama *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*.⁹

Sesuai dengan Pra-observasi yang di temukan peneliti di lapangan dari salah seorang informan, Seperti pengakuan Ustazdah Hayati, selaku mentor di asrama *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*, menyebutkan:

Tahun ini kami dihadapkan dengan beberapa masalah, yang berkaitan dengan hafalan anak, Setiap mereka pulang kampung (Libur Bulanan), pasti ada diantara anak yang terdampak oleh pemakaian *gedget*. Bahkan ada sebagian orangtua yang melaporkan bahwa anak sangat sulit di arahkan dikarenakan sindrom *gedget*. Sampai kadang di sekolah, ketika hafalan mereka di tes, pasti ada di antaranya yang mati (Tidak Dapat). Apalagi dalam libur semester, padahal kami sudah membuat program ziyadah (Menambah) dan Muraja'ah (Mengulang) daring (Jarak Jauh). Sampai di akhir semester kemarin ada 5 orang santriwati yang di dikeluarkan dari asrama, di sebabkan kedapatan membawa *gedget* keasrama.¹⁰

Zaman sekarang ini, tidak bisa lagi di pungkiri bahwa *gedget* menjadi salah satu tantangan terbesar di kalangan para muda-mudi. Ada sebahagian diantaranya yang pandai memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut, Bahkan ada juga dampak buruk yang tidak bisa di hindari. Menghafal Al-qur'an, *Gadget* juga bisa membantu mempermudah para santriwati melalui beberapa

⁹ Pondok Pesantren Darul ikhlas, *Dokumentasi 1*, Dalam Lidang Pada tanggal 4 Juli 2023

¹⁰ Enna Hayati, Musyrifah Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 3, Dalam Lidang pada tanggal 4 Juni 2023

aplikasi yang ada pada *Gadget*, seperti Al-Qur'an Android, Muslim Pro dan masih banyak aplikasi serupa agar dapat mengingat ayat yang telah dihafal serta mempelajari makhrjanya.

Namun, mereka yang tidak pandai memanfaatkannya akan menemui banyak kekurangan *Gadget*, dan bisa merusak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Diantaranya ialah banyak waktu yang tersita, malas menambah hafalan baru karena lebih banyak berinteraksi dengan berbagai fitur yang ada, kesulitan dalam menghafal karena tersindrom beberapa aplikasi, dan terbengkalainya hafalan mereka dikarenakan terlalu lama menggunakan *Gadget*. Jika hal tersebut tidak di batasi maka akan sangat berdampak buruk terhadap hafalan santriwati.

Untuk mengatasi masalah penggunaan *Gadget* yang berlebihan pada anak-anak, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Hal ini meliputi edukasi dan kesadaran akan dampak negatifnya, penegakan aturan dan pembatasan penggunaan *Gadget*, monitoring dan pengawasan yang ketat, menyediakan alternatif kegiatan yang menarik, keterlibatan orang tua dan pengajar secara aktif. Karena hal sekecil apapun yang berbentuk dampak akan sangat mempengaruhi terhadap pola pikir anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana dampak *Gadget* bagi penghafal Al-Qur'an di Ma'had *Tahfizh* Aisyah Assalamah serta solusi apa seharusnya yang dapat membantu para penghafal al-Qur'an untuk me-manajemen waktu, serta pengawasan yang cukup terhadap santri. Problematika tersebut mengundang perhatian peneliti untuk membuat sebuah kajian yang berjudul tentang:

“Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang (Aplikasi Surah al-Qomar Ayat 17)”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang (Aplikasi Surah al-Qomar Ayat 17)?

2. Batasan Masalah

Agar peneliti terfokus dan mencegah adanya pembahasan yang meluas, perlu adanya Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penafsiran surah Al-qomar Ayat 17
- b. Menganalisa Penafsiran Surah Al-Qomar ayat 17
- c. Dampak *Gadget* terhadap hafalan al-qur’an santri dan relevansinya dengan surah Al-Qomar ayat 17

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan diatas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui Penafsiran surah Al-qomar Ayat 17
- b. Menganalisa Penafsiran Surah Al-Qomar ayat 17

- c. Mengetahui Dampak *Gadget* terhadap hafalan al-qur'an santri dan relevansinya dengan surah Al-Qomar ayat 17

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis STAIDA Payakumbuh dalam bidang pendidikan ditingkat perguruan tinggi

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti: Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Serta, penelitian ini membuka pintu untuk kemajuan akademik dan pengembangan karir di tingkat selanjutnya.
- 2) Bagi Guru: Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini bisa menjadi sumber inspirasi baru bagi lembaga pendidikan setara, dalam membatasi anak dalam penggunaan *gedget* serta mengoptimalkan metode pengajaran, dan memberikan solusi untuk permasalahan tertentu dalam menghafalkan al-Qur'an.
- 3) Bagi Santri: Sumbangsi pemikiran baru bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat, serta membuka wawasan baru, menggali temuan penting, atau mengajukan konsep baru yang bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang maksud judul dalam skripsi ini yang berjudul "*Dampak Gadget Terhadap Peningkatan Hafalan*

Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang (Aplikasi Surah al-Qomar Ayat 17)” peneliti perlu untuk membahas istilah-istilah yang ada pada judul:

1. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif.¹¹ Dalam penelitian ini yang di maksud dampak positif adalah memberikan dampak yang baik kepada setiap individu. Sedangkan dampak negatif adalah setiap yang menghasilkan dampak buruk yang bersifat lalai kepada setiap pelaku (pengguna).
2. *Gadget* adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunanya.¹² Dalam penelitian ini yang di maksud dengan *Gadget* adalah *Heandphone* dan Music Books (MP3). yang dipakai santriwati sebagai alat memudahkan sesuai kebutuhannya. *Gadget* juga memiliki berbagai fitur aplikasi seperti Al-Qur'an Elektronik, Muslim Pro dan lain sebagainya yang ada di *Heandphone* bisa menarik perhatian santriwati sebagai media yang dapat meningkatkan pembelajaran serta hafalan Al-Qur'an.¹³
3. Santriwati adalah berasal dari kata Bahasa jawa “cantrik” yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini pergi dan menetap dengan

¹¹ Suharno Dan Retroningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hlm. 243

¹² Chusna Oktavia Rohmah, “Dampak Gadget Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Kompetensi Keahlian Dan Perkantoran”.

¹³ 9 Rasma, “Dampak Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makasar”, Skripsi, UIN Alauddin Makasar 2018, hlm. 29. Tidak Diterbitkan (T.D)

tujuan belajar suatu ilmu atau keahlian.¹⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan santri adalah seorang pelajar yang duduk dibangku sekolah di Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang.

4. Aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan atau pemanfaatan suatu ilmu atau pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Penelitian yang dilakukan terhadap dampak penggunaan *Gadget* terhadap peningkatan hafalan santriwati Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang, akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan *Gadget* memengaruhi santriwati dalam menambah atau mengulang hafalan Al-Qur'an di instansi tersebut. Mencakup dampaknya terhadap konsentrasi, waktu belajar, interaksi sosial, serta pencapaian akademis mereka. Selain itu, judul ini juga menunjukkan bahwa fokus penelitian akan berada pada pengaruh *Gadget* pada santriwati yang sedang dalam proses mempelajari Al-Qur'an dengan tujuan menjadi penghafal Al-Qur'an (hafizhah).

E. Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai *Gadget* bukan lagi merupakan sesuatu yang baru dan inovatif, namun untuk membahas konsen terhadap Dampak *Gadget* masih belum banyak penelitian yang dilakukan, terutama santriwati *Ma'had*

¹⁴ Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 20-21

¹⁵ <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-aplikasi-menurut-kbbi/> di akses pada tanggal 10 Agustus 2024 (18:00. Wib).

Tahfizh Aisyah As-Salamah sebagai objeknya. Berikut beberapa literatur dan data pustaka yang ditemukan peneliti yang berhubungan dengan judul skripsi *Dampak Gadget* bagi Penghafal Al-Qur'an. Diantaranya ialah:

1. Skripsi dengan judul "*Dampak Pemakaian Gadget terhadap perilaku sosial siswa di SMA Darussalam Ciputat*" oleh Dalillah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018.

Secara garis besar penelitian ini memiliki gagasan dan ide yang sama dengan judul yang dipilih peneliti hanya saja terdapat perbedaan objek kajian yang diteliti, kemudian pokok pembahasannya adalah perilaku sosial antara satu sama lain. Sedangkan dalam penelitian ini, konsentrasi pada mahasiswi penghafal Al-Qur'an dalam dampak memakai aplikasi *Gadget*.

Dari penelitian tersebut ditemukan data yang cukup signifikan, bahwa di SMA Darussalam Ciputat, 85% hasil sampling yang digunakan tergolong baik dalam mencari jawaban bahwa siswi SMA Darussalam Ciputat pengguna aktif *Gadget*, bahkan banyak perilaku yang menyimpang seperti merokok, tawuran, dan lain sebagainya.

Data ini didapat hasil dari observasi, interview, dokumentasi dan berdasarkan pada standart yang peneliti tetapkan. Kaitannya dengan skripsi ini ialah, memberikan kontribusi berupa informasi tambahan kepada peneliti mengenai konsentrasi dalam mengatasi kecanduan dalam menggunakan *Gadget*.

2. Skripsi dengan judul “Dampak *Gadget* Pada Anak Usia Dini” oleh M. Hafiz al-Ayouby dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2017.

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam keseharian objek yang diteliti, dalam hal ini berarti para anak usia dini. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana gambaran dan mempunyai kesamaan teknik pengumpulan data dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu data yang dihasilkan didapat melalui proses pencarian lapangan dan penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Objek yang dikaji pun berbeda, bahwa skripsi ini fokus pada anak usia dini sedangkan peneliti pada santriwati *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*. penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait penggunaan *Gadget* dalam pandangan umum.

3. Skripsi dengan judul “Dampak *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta” oleh Muhammad Ihsan Hakikin dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017.

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan adalah terdapatnya para santri yang diperbolehkan membawa *Gadget* ke dalam Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta, akan tetapi banyak santri yang menyalahgunakan seperti tidak patuhnya pada saat izin keamanan pondok, akses film secara bebas, dan lain sebagainya. Penelitian ini mempunyai

kesamaan bahwa fokus kajian yang dibahas adalah penggunaan *Gadget*, kemudian yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek yang dikaji.

Objek kajian peneliti tersebut adalah siswa yang merupakan santri yang berada dilingkungan tersebut. Sedangkan objek yang peneliti lakukan ialah merupakan santriwati yang aktif dalam *Tahfizh* dan pemaparan hasil dari M. Hafiz al-Ayouby.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode analisis secara deskriptif kualitatif yang berkontribusi sebagai komparasi metode penelitian.

4. Skripsi dengan judul “Dampak Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs.Wali Songo Sugihwaras Bojonegoro” oleh Mukhamat Fathur Amin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2018.

Menurutnya peserta didik yang sering bolos sekolah dan duduk bersama teman-temannya di warung kopi yang menyediakan layanan internet dan asik memainkan game online pada smartphone mereka. Hal-hal tersebut akan membuat peserta didik akan kewajibannya sebagai pelajar dan akan membuat peserta didik kecaduan bermain smartphone dan ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pelajaran berlangsung di sekolahan yang akan mendampaki hasil belajar mereka.

¹⁶ M. Hafiz Al-Ayouby, “ *Dampak Gadget Pada Anak Usia Dini*”, Skripsi (Universitas Lampung, 2017), hlm. 7

Sudah sangat jelas bahwa perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang dituju, bagi Mukhamat ialah para peserta didik (siswa Mts Wali Songo), sedangkan peneliti meneliti di *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*.¹⁷

5. Skripsi dengan judul “Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)” oleh Irfan Fanani Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2016.

Menurutnya, setiap orang problematika dalam menghafalnya pasti berbeda-beda, oleh karena itu beliau meneliti problematika internal maupun eksternal bagi setiap santri di pondok pesantren *Tahfizhul Qur'an* dan pondok pesantren Nurul Qur'an. Persamaannya ialah sama-sama meneliti apa saja yang menjadi problem bagi penghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah objek yang dituju.

Tidak hanya itu peneliti tidak secara detail membahas problematika bagi penghafal, peneliti hanya meneliti dampak Dampak dari *Gadget* bagi penghafal Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an. karna berkaitan dengan problematika, maka bagi peneliti dapat memberikan informasi terkait problematika menghafal Al-Qur'an.¹⁸

¹⁷ Mukhamat Fatkhur Amin, “*Dampak Smarthphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 Mts Walisongo Sugihwaras Bojonegoro*”, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 4

¹⁸ Irfan Fanani, “*Problematika Menghafal Al-Qur'an*”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016), hlm. 10. Tidak Diterbitkan (T.D)

F. Sistematika Penelitian

Kerangka penelitian ini tersusun atas 5 bab, terdiri dalam 3 bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Peneliti Menyusun menjadi beberapa bagian bab yang masing-masing memuat sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan peneliti, Devenisi Operasional, Penelitian yang Relevan dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori yang mengkaji tentang: Dampak *Gadget* dan Santri Penghafal Al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian yang mengkaji tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV Hasil penelitian yang mengkaji tentang: Program *Tahfizh* di *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlassh Dalan Lidang Mandailing Natal, Aktivitas santriwati *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlassh Dalan Lidang Mandailing Natal, Dampak *Gadget* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an di asrama *Tahfizh Aisyah As-Salamah*.

Bab V yang berisi tentang: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

Secara bahasa, "Al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab dan memiliki akar kata "qara'a" yang berarti "membaca" atau "dibacakan". Secara harfiah, Al-Qur'an dapat diartikan sebagai "bacaan" atau "yang dibacakan". Dalam konteks agama Islam, Al-Qur'an merujuk kepada kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Secara istilah, Al-Qur'an merujuk kepada kitab suci agama Islam yang terdiri dari 114 surah (bab atau babak) dan lebih dari 6.000 ayat.¹⁹

Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan dan memahami kehendak Allah. Kitab ini mengandung petunjuk moral, etika, hukum, sejarah, dan ajaran agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an juga diyakini sebagai tulisan yang tidak mengalami perubahan atau penyimpangan sejak zaman Nabi Muhammad.²⁰ Oleh karena itu, Al-Qur'an dijaga dengan hati-hati dalam bentuk teks aslinya dalam bahasa Arab. Terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa lain digunakan untuk memahaminya oleh orang yang tidak fasih berbahasa Arab, tetapi versi

¹⁹ Muhammad Aman Ma'mun,. *"Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an."* Jurnal pendidikan islam, Vol. 4. Edisi 1 (2018): hlm. 2-10.

²⁰ Maskur, Abu. *"Penguatan Budaya Literasi di Pesantren."* IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2. Edisi 01 (2019): hlm. 1-16.

terjemahan ini dianggap sebagai interpretasi dan tidak memiliki status yang setara dengan teks asli dalam bahasa Arab.

Penghafal Al-Qur'an adalah individu yang memiliki keahlian khusus dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Mereka mampu mengingat dan mengucapkan seluruh atau sebagian besar teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab dengan kefasihan dan keakuratan yang tinggi. Proses penghafalan ini melibatkan komitmen, ketekunan, dan dedikasi yang luar biasa untuk memahami dan mengingatkan setiap kata dan bunyi yang ada dalam teks suci tersebut. Penghafal Al-Qur'an menjadi penjaga tradisi lisan Al-Qur'an dan memiliki peran penting dalam mempertahankan keaslian teks suci bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

2. Pentingnya menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki pentingnya yang mendalam dalam konteks agama Islam. Beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap penting:

- a. Kewajiban dan Ibadah: Menghafal Al-Qur'an dapat dianggap sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah. Umat Muslim percaya bahwa menghafal dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah tugas yang harus dijalankan sebagai seorang Muslim.
- b. Mempertahankan Keaslian Teks Suci: Penghafal Al-Qur'an membantu menjaga keaslian dan keotentikan teks suci. Dengan mengingat setiap kata dan bunyi dalam bahasa Arab, penghafal membantu mencegah penyimpangan atau perubahan pada teks yang diwahyukan oleh Allah.

- c. Menyebarkan Ajaran Agama: Penghafal Al-Qur'an mampu membagikan pesan-pesan agama Islam dengan lebih efektif. Kemampuan mereka untuk mengutip ayat-ayat secara tepat membantu menyebarkan ajaran Al-Qur'an dengan benar dan menghindari salah tafsir.
- d. Bentuk Kedekatan dengan Allah: Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Proses menghafal memerlukan ketekunan dan upaya, yang menghasilkan hubungan yang lebih dalam antara individu dengan penciptanya.
- e. Kemuliaan dan Prestasi: Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai prestasi mulia dalam agama Islam. Penghafal Al-Qur'an sering dihormati dalam masyarakat dan diberikan gelar seperti "Hafiz" atau "Hafiza".
- f. Warisan Budaya dan Identitas: Menghafal Al-Qur'an juga memiliki dampak dalam melestarikan budaya dan identitas Islam. Dalam banyak komunitas Muslim, penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai pelindung dan pewaris budaya agama serta identitas keislaman.
- g. Mendalamkan Pemahaman Agama: Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan refleksi mendalam terhadap makna ayat-ayat. Ini membantu penghafal memahami ajaran agama dengan lebih baik, karena mereka merenungkan dan meresapi setiap kata dalam konteksnya.

- h. Membentuk Karakter dan Moralitas: Menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang bermartabat dan bermoral tinggi. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung pedoman etika dan moral yang mengarahkan individu ke jalan yang benar dalam berinteraksi dengan sesama.²¹

Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan penting dan berharga dalam agama Islam. Selain memenuhi kewajiban beribadah dan ketaatan kepada Allah, menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang lebih luas dalam menjaga keaslian ajaran agama, menyebarkan pesan-pesan Islam, dan membentuk karakter moral yang kuat. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan dedikasi, ketekunan, dan pengorbanan, namun juga memberikan hadiah yang tak ternilai dalam bentuk kedekatan dengan Allah, peningkatan pemahaman agama, dan pengaruh positif dalam masyarakat.

Penghafal Al-Qur'an memegang peran penting dalam memelihara warisan budaya dan identitas keislaman, serta berperan sebagai pemimpin spiritual yang dapat memberikan panduan dan nasihat dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran mereka sebagai sumber inspirasi dan teladan mengilhami umat Muslim untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

²¹ Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 103

3. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an membawa sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat dari menghafal Al-Qur'an:

- a. Kedekatan dengan Allah: Menghafal Al-Qur'an memungkinkan individu mendekatkan diri kepada Allah dengan merenungkan dan menghayati kata-kata-Nya. Proses menghafal membantu menciptakan hubungan spiritual yang lebih kuat.
- b. Penyucian Diri dan Karakter: Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung ajaran moral dan etika yang membantu membentuk karakter yang bermartabat, jujur, dan bermoral tinggi. Menghafal dan mengamalkan ajaran tersebut membantu individu menjadi lebih baik dalam interaksi sehari-hari.
- c. Panduan Hidup: Al-Qur'an adalah panduan lengkap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, etika, hukum, dan norma sosial. Menghafal Al-Qur'an membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pemahaman Agama yang Mendalam: Proses menghafal memerlukan pemahaman mendalam terhadap makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Ini membantu individu untuk mengerti ajaran-ajaran agama dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu dalam Dakwah: Penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk mengutip dan menjelaskan ayat-ayat dengan benar. Ini

membantu mereka menjadi sumber yang handal dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas.

- f. Pemeliharaan Keaslian Teks Suci: Penghafal Al-Qur'an membantu memelihara keaslian teks suci dengan mengingat setiap ayat tanpa perubahan. Ini penting untuk menjaga keabsahan teks yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad.
- g. Sumber Inspirasi dan Teladan: Penghafal Al-Qur'an sering menjadi sumber inspirasi bagi orang lain dalam beribadah, moralitas, dan tindakan positif. Mereka adalah teladan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.
- h. Peningkatan Kecerdasan: Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan penghafalan dan memori yang intensif, yang dapat memberi kontribusi pada peningkatan kecerdasan dan keterampilan kognitif.
- i. Keberkahan dan Pahala: Menurut keyakinan Islam, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an membawa berbagai pahala dan keberkahan. Ini dianggap sebagai investasi untuk kehidupan akhirat.
- j. Warisan Budaya dan Identitas: Menghafal Al-Qur'an juga memberikan kontribusi dalam melestarikan budaya Islam dan identitas keislaman. Penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai pemegang dan pewaris tradisi agama dalam masyarakat.²²

Menghafal Al-Qur'an memiliki beragam manfaat, termasuk mendekatkan diri kepada Allah, membentuk karakter yang baik, panduan

²² Ibid, hlm. 73

hidup, pemahaman agama yang mendalam, mendukung dakwah, memelihara keaslian teks suci, menjadi sumber inspirasi, meningkatkan kecerdasan, mendapatkan pahala, melestarikan budaya Islam, dan memperkuat identitas keislaman dalam masyarakat.

Melalui manfaat-manfaat ini, menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi tugas keagamaan, tetapi juga memberikan dampak yang luas dalam membentuk karakter, memberi panduan, dan membawa kedamaian bagi individu dan masyarakat.

4. Dalil tentang menghafal Al-qur'an

Dalam agama Islam, terdapat beberapa dalil (bukti atau rujukan) yang mendukung pentingnya menghafal Al-Qur'an. Beberapa dalil yang merujuk pada keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an:

- a. Firman Allah dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Qamar (54): 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ
مِنْ مُذَكِّرٍ

Artinya: *"Dan Sesungguhnya kami telah memudahkannya Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran?"*

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an telah disusun dengan mudah untuk dipelajari dan dipahami, dan menantang pembaca untuk mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

- b. Hadis Tentang Status Penghafal Al-Qur'an di Surga

Dari Abdullah bin Amr bin Al-As, Rasulullah bersabda: *"Barangsiapa membaca Al-Qur'an, lalu mengamalkannya dan memeliharanya (menghafalnya), maka dia datang pada hari kiamat bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang tuanya berdua*

dikenakan mahkota kehormatan yang lebih indah dari cahaya matahari, dan hal itu lebih baik dari dunia dan seisinya." (HR. At-Tirmidzi).²³

Hadis yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, melalui Abdullah bin Amr bin Al-As, memiliki pesan penting mengenai status penghafal Al-Qur'an di akhirat. Dalam hadis ini, Rasulullah menyatakan bahwa orang yang membaca, mengamalkan, dan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan penghormatan istimewa pada hari kiamat. Mereka akan datang bersama para malaikat yang mulia, menunjukkan kedudukan tinggi di mata Allah.

Selain itu, hadis ini juga mengingatkan betapa besar pahala yang diberikan Allah kepada orang tua dari penghafal Al-Qur'an. Orang tua dari mereka yang menghafal dan memelihara Al-Qur'an akan diberikan mahkota kehormatan yang lebih indah dari cahaya matahari sebagai penghargaan atas peran mereka dalam mendukung dan membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Pesan utama dari hadis ini adalah pentingnya menghafal dan memelihara Al-Qur'an serta peran penting orang tua dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka dalam mengejar kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Hadis ini juga mengingatkan kita bahwa pahala yang diberikan oleh Allah di akhirat jauh lebih besar daripada nilai dunia dan semua yang ada di dalamnya, menekankan

²³ Ridhoul Wahidi and M. Syukron Maksum. *Beli Surga dengan Al-Quran: Kumpulan dalil dan kisah luar biasa pembaca dan penghafal Al-Quran*. (Jakarta: Media Pressindo, 2013), hlm. 34

nilai spiritual dan keberkahan yang terkandung dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

5. Tantangan dalam menghafal

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang mulia namun juga penuh dengan tantangan. Berikut beberapa tantangan yang umum dihadapi oleh orang yang ingin menghafal Al-Qur'an:

- a. Kesibukan dan Waktu: Kehidupan modern seringkali sangat sibuk, membuat sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an secara konsisten.
- b. Kemampuan Memorization: Tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam hal menghafal. Beberapa orang mungkin perlu usaha lebih keras dan lebih banyak waktu untuk mengingat ayat-ayat.
- c. Ketekunan dan Motivasi: Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan yang tinggi dan motivasi yang kuat. Ada saat-saat di mana motivasi dapat merosot, terutama ketika menghadapi hambatan atau tantangan lainnya.
- d. Memahami Makna: Menghafal Al-Qur'an bukan hanya mengenai mengingat kata demi kata, tetapi juga memahami makna ayat-ayatnya. Ini bisa menjadi tantangan, terutama jika seseorang tidak fasih dalam bahasa Arab.
- e. Tekanan Lingkungan: Beberapa orang mungkin merasa tertekan oleh lingkungan sosial atau budaya yang kurang mendukung menghafal Al-Qur'an. Ini bisa menciptakan hambatan dalam upaya menghafal.

- f. Kesalahan dan Kebingungan: Kadang-kadang, seseorang mungkin membuat kesalahan dalam menghafal atau mengalami kebingungan terkait dengan urutan atau kata-kata dalam ayat-ayat.
- g. Gangguan Mental atau Fisik: Gangguan mental atau fisik tertentu bisa menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik, karena membutuhkan konsentrasi dan energi yang tinggi.
- h. Isu Teknologi dan Ablasi Hafalan: Dalam era digital, banyak orang lebih terpapar dengan teknologi dan kurang fokus pada aktivitas tradisional seperti menghafal Al-Qur'an. Ini bisa mempengaruhi konsentrasi dan waktu yang dihabiskan untuk menghafal.
- i. Isu Emosional: Beberapa ayat dalam Al-Qur'an dapat memiliki emosi yang kuat, seperti kesedihan atau kecemasan. Menghadapi ayat-ayat semacam itu bisa menjadi tantangan emosional.
- j. Tekanan Masyarakat dan Prestasi: Dalam beberapa masyarakat, menjadi penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai prestasi tinggi, yang bisa menciptakan tekanan ekstra pada individu yang menghafal.²⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan spiritual yang penuh dengan tantangan, terutama dalam kehidupan modern. Kesibukan, kemampuan memorization yang berbeda-beda, ketekunan, dan motivasi yang fluktuatif dapat menjadi hambatan. Selain itu, pemahaman makna, tekanan lingkungan, kesalahan, gangguan mental atau fisik, serta isu teknologi dapat mempengaruhi proses menghafal. Tantangan emosional

²⁴ Sukino, Sukino Sukino, and Imron Imron Muttaqin. "Penguatan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7. Edisi 1 (2019): hlm. 125-156.

dan tekanan masyarakat juga perlu dihadapi oleh mereka yang memilih untuk menghafal Al-Qur'an. Meskipun banyak hambatan, penghafalan Al-Qur'an tetap menjadi pencapaian spiritual yang tinggi bagi banyak individu.

Meskipun ada tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, upaya yang dilakukan memiliki nilai yang sangat besar dan penuh berkah. Banyak orang yang mampu mengatasi tantangan ini dengan tekad, kesabaran, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

B. Metode menghafal Al-qur'an

Dalam pembahasan mengenai metode menghafal al-Qur'an, ada beberapa metode yang dapat digunakan atau dipraktikkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal al-Qur'an untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Adapun metode-metode tersebut yaitu:

1. Metode Wahdah

Metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an adalah teknik yang fokus pada penghafalan ayat per ayat dengan cara yang sistematis. Proses ini dimulai dengan membaca satu ayat sebanyak 10 hingga 20 kali, atau bahkan lebih, untuk membentuk pola dalam ingatan. Pengulangan ini tidak hanya menciptakan gambaran mental dari ayat tersebut, tetapi juga melatih gerak refleks pada lisan sehingga ayat tersebut dapat dihafal dengan baik. Setelah ayat pertama benar-benar hafal, penghafal akan melanjutkan ke

ayat berikutnya dengan metode yang sama.²⁵ Proses ini diulang hingga seluruh halaman atau muka berhasil dihafal. Dengan cara ini, penghafal dapat secara bertahap menguasai satu halaman penuh dengan lebih efektif.

2. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur untuk diperiksa. Metode ini mengikuti praktik yang dilakukan oleh malaikat Jibril AS saat menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW. Dalam metode talaqqi, guru atau instruktur membaca ayat yang baru dihafal kepada santri, dan santri kemudian mengikuti bacaan tersebut perlahan-lahan hingga hafal. Teknik ini banyak diterapkan di pesantren-pesantren Tahfidzul Qur'an karena memungkinkan guru atau ustadz untuk langsung menilai bacaan dan kualitas hafalan santri.²⁶ Dengan demikian, mereka dapat mengoreksi kesalahan dalam hafalan secara langsung dan memastikan keakuratan penghafalan.

3. Metode Sima'I (Aplikasi)

Metode sima'ī, yang berarti "mendengar," adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan untuk dihafal. Metode ini sangat efektif untuk penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat, terutama bagi mereka yang tunanetra atau anak-anak yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua

²⁵ al Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 63

²⁶ Ahmad Iqbal, "Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny", (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 17.

cara: pertama, dengan mendengarkan langsung bacaan ayat-ayat oleh guru yang membimbing, dan kedua, dengan merekam bacaan ayat-ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset. Setelah direkam, kaset tersebut diputar dan diulang-ulang sambil mengikuti bacaan secara perlahan untuk membantu proses hafalan.²⁷

Era digital membawa berbagai kemudahan bagi penghafal Al-Qur'an, seperti akses mudah ke sumber-sumber dan aplikasi penghafalan. Mereka juga dapat memanfaatkan inspirasi dan pembelajaran online. Bahkan metode sima'I sangat erat kaitannya dengan metode aplikasi dimana, seorang penghafal al-qur'an bisa mendengarkan audio visual melalui beberapa aplikasi yang berada di dalam *Gadget*. Namun, teknologi juga membawa tantangan, seperti risiko ablasi hafalan dan tekanan sosial media. Penggunaan audio dan visual serta dukungan keluarga dan lingkungan dapat membantu, tetapi penting untuk memprioritaskan konsentrasi dan waktu berkualitas dalam penghafalan Al-Qur'an dalam era modern.

4. Metode Takrir

Yang dimaksud dengan metode takrir ialah mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru/ustadz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. selain dengan guru/ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ibid, hlm. 63.

telah dihafal. Sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, kemudian ketika sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.²⁸

5. Metode *One day one ayat*

One day one ayat berarti menghafal satu hari satu ayat. Metode ODOA ini menggabungkan antara otak kiri dan otak kanan, selain itu metode ini diterapkan menghafal satu ayat selama satu hari dan harus benar-benar hafal kemudian di hari kedua melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan suatu metode menghafal satu hari satu ayat yang dikembangkan berdasarkan kecerdasan majemuk penghafal yang memudahkan menghafal dengan proses yang menyenangkan.²⁹

C. Dampak Gadget

1. Pengertian Gadget

Gadget adalah perangkat komunikasi yang memudahkan interaksi manusia dari jarak dekat hingga jauh. Istilah ini mengacu pada perangkat elektronik kecil dengan berbagai fungsi. *Gadget* meliputi komputer, laptop, tablet, dan telepon seluler atau smartphone. Komputer dan laptop digunakan untuk tugas komputasi, sementara tablet cocok untuk aktivitas ringan, dan telepon seluler atau smartphone adalah perangkat serbaguna

²⁸ Ibid, hlm. 65-66

²⁹ De Porter Boobi dan Mike Henarcki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 210.

yang mendukung komunikasi dan berbagai kegiatan sehari-hari.³⁰ *Gadget* memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi manusia di era digital, dengan catatan bahwa penggunaannya perlu diatur dengan bijak.

Media memungkinkan seseorang untuk melakukan interaksi sosial, terutama untuk berkomunikasi dan menjalin kontak dengan orang lain. Proses ini menjadi lebih mudah dengan penggunaan *Gadget*, di mana seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa kesulitan.³¹ *Gadget* memungkinkan interaksi sosial melalui berbagai platform, seperti pesan teks, panggilan suara, video call, media sosial, dan lain sebagainya.

Melalui *Gadget*, individu dapat terhubung dengan orang-orang dari berbagai lokasi geografis, mengatasi hambatan jarak dan waktu. Meskipun memfasilitasi interaksi sosial, penting bagi pengguna *Gadget* untuk tetap berpikir bijak dalam berkomunikasi online, memahami konteks, dan menjaga etika dalam interaksi daring.

2. Manfaat *Gadget*

Gadget memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam kehidupan modern:

- a. Komunikasi: *Gadget* memungkinkan komunikasi yang cepat dan mudah antara individu, terlepas dari jarak geografis. Telepon seluler

³⁰ A. Nurul Mutmainnah, and Nidaul Islam. "*Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku dan Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Soreang Kota Parepare)*." Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah Vol. 9. Edisi 2 (2019): hlm. 143-160.

³¹ Putri Hana Pebriana, "*Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini.*" Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1. Edisi 1 (2017): hlm. 1-11.

dan aplikasi pesan instan memungkinkan orang berkomunikasi kapan saja, di mana saja.

- b. Akses Informasi: *Gadget* memberikan akses cepat ke berbagai informasi melalui internet. Pengguna dapat mencari berita, pengetahuan, panduan, dan konten lainnya hanya dengan beberapa ketukan atau sentuhan.
- c. Pendidikan: *Gadget* menjadi alat pembelajaran yang kuat. Aplikasi edukatif dan konten pendidikan online membantu pembelajaran interaktif dan mandiri.
- d. Produktivitas: *Gadget* seperti laptop dan tablet memungkinkan pekerjaan dan tugas sehari-hari menjadi lebih efisien. Pengolahan data, penulisan, dan perencanaan menjadi lebih mudah.
- e. Hiburan: *Gadget* memberikan akses ke berbagai hiburan, seperti musik, film, game, dan media sosial. Ini membantu relaksasi dan mengatasi stres.
- f. Konektivitas Sosial: Melalui *Gadget*, kita dapat tetap terhubung dengan keluarga, teman, dan kolega melalui media sosial dan platform komunikasi.
- g. Navigasi dan Penemuan Lokasi: *Gadget* dilengkapi dengan GPS yang membantu navigasi dan penemuan lokasi dengan mudah.
- h. Kesehatan dan Kebugaran: Ada aplikasi dan perangkat yang membantu pemantauan kesehatan dan kebugaran, seperti pelacak langkah, detak jantung, dan pola tidur.

- i. Kreativitas: *Gadget* menyediakan alat untuk mengungkapkan kreativitas, baik melalui fotografi, video, desain, atau penulisan.³²

Gadget memiliki peran yang signifikan dalam memudahkan interaksi sosial, komunikasi, pendidikan, produktivitas, hiburan, dan banyak aspek kehidupan modern lainnya. Kemampuan *Gadget* untuk menghubungkan orang dari jarak jauh, memberikan akses ke informasi dalam hitungan detik, dan mendukung aktivitas sehari-hari membuatnya menjadi alat yang tak tergantikan dalam dunia digital saat ini.

Namun, penting untuk menggunakan *Gadget* dengan bijak dan seimbang. Penggunaan yang berlebihan atau tidak terkendali dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti isolasi sosial, gangguan keseimbangan hidup, dan ketergantungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, dalam mengaplikasikan teknologi *Gadget*, penting untuk tetap menjaga kesadaran akan kebutuhan fisik, mental, dan sosial, sehingga manfaatnya dapat diperoleh tanpa mengorbankan aspek-aspek penting dalam kehidupan.

3. Dampak *Gadget* bagi Masyarakat

a. Dampak Positif *Gadget*

- 1) Komunikasi yang Mudah: *Gadget* memungkinkan komunikasi cepat dan mudah antara individu, bahkan dari jarak jauh, membantu menjaga hubungan dan konektivitas.

³² Zulfahmi, Dian Putriana, and Alfiza Fakhriya Haq. "Upaya Orang tua dalam Pengasuhan mencegah dan menghadapi anak yang Kecanduan Gadget." *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 2.1 (2022): 21-30.

- 2) Akses Informasi: *Gadget* memberikan akses instan ke berbagai informasi dan pengetahuan melalui internet, meningkatkan kecakapan mencari informasi.
- 3) Pendidikan yang Ditingkatkan: Aplikasi pendidikan dan platform online pada *Gadget* mendukung pembelajaran interaktif dan mandiri.
- 4) Efisiensi Kerja: *Gadget* seperti laptop dan smartphone membantu meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan dan tugas sehari-hari.
- 5) Hiburan Mudah diakses: *Gadget* memberikan hiburan yang mudah diakses, seperti musik, film, game, dan media sosial, membantu mengatasi stres.
- 6) Konektivitas Sosial: *Gadget* memfasilitasi interaksi sosial melalui media sosial dan platform komunikasi, menjaga hubungan dengan teman dan keluarga.³³

b. Dampak Negatif *Gadget*

- 1) Isolasi Sosial: Ketergantungan pada *Gadget* dapat mengakibatkan isolasi sosial, mengurangi interaksi langsung dengan orang lain.
- 2) Gangguan Keseimbangan Hidup: Penggunaan berlebihan *Gadget* dapat mengganggu waktu tidur, keseimbangan kerja, dan waktu bersosialisasi.

³³ Ahmad Yanizon, Tamama Rofiqah, and Ramdani Ramdani. "Upaya pencegahan pengaruh gadget pada anak melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dampak gadget kepada ibu-ibu kelurahan Tanjung Uma." *Minda Baharu*, Vol 3. Edisi 2 (2019): hlm. 133-140.

- 3) Gangguan Kesehatan: Paparan layar *Gadget* berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti mata kering, gangguan tidur, dan postur buruk.
- 4) Keamanan dan Privasi: Penggunaan *Gadget* dapat membuka celah untuk pelanggaran privasi dan risiko keamanan data.
- 5) Ketergantungan yang Tidak Sehat: Ketergantungan berlebihan pada *Gadget* bisa mengarah pada masalah kesejahteraan mental dan ketergantungan yang tidak sehat.
- 6) Gangguan Pendidikan dan Konsentrasi: Penggunaan *Gadget* yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan kinerja akademis.³⁴

Secara keseluruhan, *Gadget* memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan modern, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya meliputi kemudahan komunikasi, akses informasi, pendidikan yang ditingkatkan, efisiensi kerja, hiburan yang mudah diakses, dan konektivitas sosial. Namun, ada juga dampak negatif seperti isolasi sosial, gangguan keseimbangan hidup, gangguan kesehatan, masalah privasi, ketergantungan yang tidak sehat, dan gangguan pada pendidikan dan konsentrasi.

Oleh karena itu, penting untuk menggunakan *Gadget* dengan bijak dan seimbang. Penggunaan yang cerdas dan sadar akan dampaknya, serta kemampuan untuk memprioritaskan interaksi sosial langsung, waktu

³⁴ Ibid, hlm. 141-143

istirahat, dan kegiatan di dunia nyata, dapat membantu meminimalisir dampak negatif. Kesadaran dan kemampuan mengelola penggunaan *Gadget* adalah kunci untuk mengoptimalkan manfaatnya tanpa mengabaikan aspek penting dalam kehidupan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui semua fenomena-fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lainnya..³⁵ Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*) dan lapangan (*field study*). Studi kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.³⁶ Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

Penelitian studi kasus disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu, santriwati yang mengikuti program Tahfizh di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlass. Sedangkan, lapangan (*field study*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat

³⁵ Laxy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), h. 6. 54 Moleong, hlm. 6

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9

ini dari subyek yang diteliti, serta berinteraksi dengan lingkungan. Penelitian lapangan disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan observasi di Pesantren Ma'had Darul Ikhlass dan melihat bagaimana perjalanan dari proram tersebut.³⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi kasus mengenai Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang, untuk mengamati bagaimana era modren ini bisa mengubah pola fikir santriwati dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan bagaimana dampaknya terhadap hafalan mereka, serta memahami pengalaman individu secara mendalam, di lingkungan Pondok Pesantren maupun di rumah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat merangkum gambaran yang kaya dan komprehensif tentang pengaruh *Gadget* dalam lingkungan yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian. Dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti, peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlassh Dalam Lidang Mandailing Natal, Pada tanggal 3 juni sampai dengan tanggal 5 juli 2023.³⁸

³⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 8.

³⁸ Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlassh, *Dokumentasi* 2. Dalam Lidang 17 Januari 2023

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitaian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.³⁹ Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang merupakan sumber pertama untuk menghasilkan sebuah data disebut dengan data primer. Adapun yang dimaksud “Data primer adalah data dalam bentuk kalimat diucapkan secara lisan, tingkah laku serta perilaku yang di lakukan oleh orang (*subyek*) yang dipercaya.”⁴⁰ Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di *Tahfizh Aisyah As-Salamah* seperti: Pengasuh Asrama dan santri.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pengelola, pengajar, dan santriwati di *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang pada santriwati yang tengah menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlassh di Mandailing Natal. Selain itu, untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga akan mencari data tambahan dari berbagai sumber yang relevan.

2. Sumber Data Sekunder

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hlm. 157.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 6.

Sumber penghasil data kedua setelah sumber primer disebut dengan sumber sekunder.⁴¹ Kajian mengenai dampak Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang tidak hanya bergantung pada data primer, tetapi juga melalui informasi dari berbagai sumber lainnya.

Termasuk arsip data, dokumen resmi, Kordinatoor *Tahfizh*, dan Kepala Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlass Dalam Lidang. Pendekatan ini memastikan pengumpulan data yang komprehensif untuk menggambarkan secara menyeluruh dampak penggunaan *Gadget* terhadap santriwati di lingkungan pondok pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam suatu penelitian. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴²

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan serta maksud tertentu. Yang mana wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi sesuai dengan Objek yang akan di wawancara,

⁴¹ *Ibid*, hlm. 129.

⁴² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor :Ghalia Indonesia. 2014), hlm. 81.

⁴³ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hlm. 186.

yaitu dengan metode wawancara terstruktur, dalam artian metode wawancara yang mempersiapkan beberapa materi pertanyaan sebelum melakukan wawancara.

Dengan melakukan wawancara ini, peneliti berharap untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sumber untuk penelitian mengenai Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang. Melalui wawancara ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penggunaan *Gadget* mempengaruhi penghafalan Al-Qur'an dan kehidupan santriwati di lingkungan pondok pesantren tersebut.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengkodean pemilihan, pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang berkenaan terhadap fenomena yang nyata pada objek penelitian.⁴⁴ Teknik yang digunakan dalam penelaitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung ialah suatu pengamatan serta pencatatan secara langsung (tanpa perantara) ditempat berlangsungnya peristiwa terjadi bersama dengan objek yang diteliti.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang. Dalam konteks ini, peneliti akan mengamati secara

⁴⁴ Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta Timur: Ramayana Pers Dan IAIN Metro, 2018), hlm. 98.

langsung interaksi santriwati dengan *Gadget*, perilaku mereka dalam proses penghafalan Al-Qur'an, dinamika dalam lingkungan pondok pesantren, serta bagaimana penggunaan *Gadget* mempengaruhi pengalaman dan kualitas penghafalan mereka.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih konkret dan menyeluruh tentang dampak nyata dari penggunaan *Gadget* pada santriwati dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.⁴⁵ Metode dokumentasi ini berfungsi sebagai alat pendukung untuk menyempurnakan penelitian, yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan melalui catatan tertulis. Dalam konteks penelitian mengenai Dampak *Gadget* terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan relevan sesuai dengan permasalahan tentang penggunaan *Gadget* oleh santriwati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi,

⁴⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 123.

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mohammad Ali,⁴⁷ yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

2. Display atau sajian data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi-organisasi yang memudahkan untuk perbuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji kabsahan data. Uji keabsahan data penelitian kualitatif ditentukan dari derajat

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Ibid. hlm. 334.

⁴⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 167

kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data.⁴⁸ Adapun penggunaan uji keabsahan data, peneliti menggunakan tiga uji keabsahan data yakni:

- a. *Triangulasi* (sumber data, metode pengumpulan data, dan waktu penelitian)

Triangulasi merupakan teknik pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

- 1) Sumber; yakni peneliti mencari informasi lain tentang topik yang digali dari beberapa sumber. Contohnya mencari informasi Musyrifah Tahfizh dan Koordinator Tahfizh.
- 2) Metode; yakni peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan dengan lebih dari satu metode, seperti wawancara, pengamatan dan dokumen.
- 3) Waktu; yakni pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.⁴⁹

- b. Ketekunan atau kesenjangan pengamatan,

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan analisis yang konsisten atau tentatif.⁵⁰

- c. Perpanjangan pengamatan,

⁴⁸ Masyuri Dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 26

⁴⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 103-105

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 104.

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.⁵¹

⁵¹ *Ibid*, hlm. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran surah Al-qomar ayat 17

Dalam Mushaf Standar Indonesia maupun mushaf-mushaf yang berasal dari negara-negara Islam lainnya, seperti Maroko, Arab, Libya, dan Pakistan, menurut para mufassir seperti *al-Bagâwi*, *al-Samarqandî*, *al-Tsa'labî*, *Ibnu Katsîr*, *al-Syaukânî*, dan *al-Alûsî*, surah Al-Qamar digolongkan sebagai surah Makiyah,⁵² Surah tersebut diturunkan sesudah surah al-Tarîq dan sebelum surah Sâd, merupakan surah ke-tiga puluh tujuh yang diterima Nabi Muḥammad dan turun sekitar tahun kelima sebelum Hijrah.

Dari pemaparan di atas, yang dapat disimpulkan ialah surah al-Qamar tergolong surah Makiyah, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa surah tersebut mengandung unsur ciri-ciri Makkiyah tersebut. Maka dari itu, jelaslah bahwa surah tersebut tergolong Makkiyah yang diturunkan sesudah surah al-Tarîq. Nama al-Qamar memiliki arti bulan, penamaan tersebut diambil dari satu kata pada ayat pertama. Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman melalui (Q.S Al-Qamar (54): 17):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكِّرٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran?"

⁵² Muchlis Muhammad Hanafi, *Makkiy dan Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Quran*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), Cetakan Pertama, hlm. 522.

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an telah disusun dengan mudah untuk dipelajari dan dipahami, dan menantang pembaca untuk mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an telah Kami mudahkan untuk para hamba-Nya yang berkeinginan kuat agar bisa memahami al-Qur'an. Menjadikan sebuah pelajaran yang diwahyukan oleh Allah dan memiliki banyak makna. Maka dari itu, al-Qur'an mampu membantu bagi siapa saja yang memiliki niat baik dalam memperoleh pelajaran di dalamnya melalui pembacaan yang serius.

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsîr, *“Kami jadikan al-Quran itu mudah bacaan (lafazh) nya dan Kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang yang menginginkannya untuk diingat-ingat, agar dia memberikan peringatan kepada manusia”*. Ayat ini semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا
آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”* (Shad: 29).⁵³

Dalam ayat yang lain Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam Q.S (Maryam:97):

إِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ
الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لَّدَا

Artinya: *“Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan al-Qur'an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan*

⁵³ QS. Shad/38:29, Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jawa Barat: AlHuda, 2018), hlm. 456.

agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.” (Maryam: 97).⁵⁴

Muffasir telah mengatakan sehubungan dengan makna firmanNya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran.” (al-Qamar) Yaitu mudah untuk dibaca. Sebagaimana As-Saddi menjelaskan maknanya yaitu, Kami mudahkan bacaannya bagi semua lisan (bahasa). Kemudian Ad-Dahhak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa seandainya Allah tidak memudahkan al-Quran bagi lisan manusia, niscaya tiada seorang makhluk pun yang mampu berbicara dengan Kalamullah. Dalil yang membuktikan dimudahkanNya al-Quran bagi manusia untuk membacanya ialah sabda Nabi SAW. yang mengatakan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ
أَحْرَفٍ

Artinya; “Sesungguhnya al-Qur’an ini diturunkan dengan tujuh dialek”.

Yakni adakah orang yang mengambil pelajaran dan peringatan dari al-Quran ini yang telah dimudahkan untuk dihafal dan dipahami maknanya? Muhammad ibnu Kab al-Qurazi mengatakan bahwa adakah orang yang mendapat peringatan darinya hingga meninggalkan semua kemaksiatan? Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan ibnu Rafi, telah menceritakan kepada kami Damrah, dari Ibnu Syauzab, dari Matar al-Warraq sehubungan dengan makna firman-Nya: *maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (al-Qamar) Yaitu adakah orang yang menimba ilmu darinya dan menjadikan al-*

⁵⁴ QS. Maryam/19:97, Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahan, (Jawa Barat: Al-Huda, 2018), hlm. 312.

Quran sebagai penolong yang membimbingnya?. Hal yang sama telah dikemukakan oleh Imam Bukhari secara taliq, tetapi dengan ungkapan yang pasti (tegas) dari Matar al-Warraq. Ibnu Jarir telah meriwayatkan pula hal yang sama, dan ia telah meriwayatkan hal yang semisal dari Qatadah.⁵⁵

Maka menurut Ibnu Katsir, secara keseluruhan makna yang terkandung dalam surah al-Qamar ayat yang diulang-ulang tersebut adalah: *“Kami (Allah) telah memudahkan al-Qur’an dari sisi lafazhnya dan kami telah mudahkan al-Qur’an dari sisi maknanya bagi manusia yang mau mengambil pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dengan al-Qur’an ini, yang telah Allah mudahkan lafz dan maknanya?”*

Sedangkan dalam kitab tafsir jalalain di katakan “(Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?)” yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah al-Qur’an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang al-Qur’an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa para ulama tafsir memiliki perspektif penafsiran yang hampir sama terkait makna kandungan ayat pada surah al-Qamar. Ayat tersebut telah diulang-ulang sebanyak empat kali yaitu pada surah al-Qamar, yaitu ayat ke 17, 22, 32, dan

⁵⁵ Al-Imam Abu Fid Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2002), hlm. 457.

40. Pengulangan ayat tersebut juga telah disepakati sebagai jaminan kemudahan dari Allah SWT, bagi orang-orang yang mau mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada al-Qur'an surah al-Qamar terdapat ayat yang sama dan diulang-ulang sebanyak empat kali yaitu pada ayat 17, 22, 32, dan 40.

Dari penafsiran yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada QS. al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40, maupun ayat lain yang sama redaksinya tersebut, menjelaskan terkait dengan jaminan dari Allah SWT. tentang kemudahan dan keringanan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Penjelasan yang diuraikan dalam beberapa tafsir tersebut, disampaikan pula ayat-ayat pada surah lain dan dalil-dalil penguat yang berkaitan dengan redaksi ayat, sehingga tanpa perlu dipertanyakan lagi makna yang terkandung dalam ayat tersebut telah jelas.

Berdasarkan analisis penulis pada penafsiran lain juga memperoleh makna kandungan yang sama. Pada dasarnya Ibnu Katsir dan Muffasir lain menjelaskan ayat ini dengan metode membandingkan dengan ayat-ayat pada surah lain maupun ayat yang terdapat dalam surah yang sama, dengan memperlihatkan ayat-ayat yang redaksinya sama, maka akan sangat mempermudah pembaca untuk memahami tafsir ayat tersebut. Muffasir juga menyampaikan riwayat-riwayat yang sangat jelas dalam menafsirkan ayat, sehingga ciri khas penafsirannya sangat valid dan mudah untuk dipahami.

Redaksi ayat al-Qur'an surah al-Qamar jika dipahami dari segi nahwu shorof, juga telah menunjukan kandungan makna yang sama. Pada awal

kalimat berbunyi دَقُولَ yaitu menggunakan huruf Tauqid (ل) dan Takhqiq (ق) pada satu kalimat. Tauqid memiliki makna untuk meyakinkan, dan Takhqiq memiliki makna untuk menjamin kepastian.⁵⁶

Biasanya pada kebanyakan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an tidak selalu menggunakan huruf Tauqid (ل) dan Takhqiq (ق) pada tempat yang bersamaan, misalnya cukup dengan menggunakan huruf Tauqid (ل) atau Takhqiq (ق) saja tanpa menggabungkan keduanya. Namun pada QS. al-Qamar ayat ini menunjukkan penggunaan huruf Tauqid (ل) dan Takhqiq (ق) pada satu tempat, dan ini membuktikan bahwa informasi yang disampaikan dalam ayat ini masih banyak yang meragukannya, bahkan dari kalangan orang-orang mukmin sampai pada keraguan tingkat pesimis. Sehingga dengan demikian Allah menurunkan ayat ini untuk menjawab keraguan hambanya dengan penegasan yang meyakinkan dan memberi jaminan kepastian.

Secara garis besar makna kandungan dari ayat ini adalah perihal kemudahan dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an, lalu mengapa kemudian Allah SWT. menurunkan ayat tentang menghafal al-Qur'an ini dengan penegasan yang demikian? Karna Allah telah mengetahui bahwasanya diantara kalangan hambanya yang beriman maupun yang tidak beriman, banyak yang pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, bahkan meragukan kemampuannya. Oleh karena itu, ayat ini menegaskan serta memberi jaminan untuk kemudahan menghafal al-Qur'an bagi siapa saja, dan telah terbukti dengan banyaknya anak-anak abnormal mampu menghafal al-Qur'an, orang

⁵⁶ Adi Hidayat. "Dasar-Dasar Menghafal Al-Qur'an" Youtube, diunggah oleh Adi Hidayat Official, 2020, <https://youtu.be/r8Huh6f6VHM>

tua lanjut usia, bahkan orang-orang buta dan tuli sekalipun telah ada yang bisa menghafal Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Sehingga hal ini menjadi dorongan besar bagi orang-orang yang sehat fisik dan psikisnya, untuk tergerak hatinya menghafal al-Qur'an. Dari makna dan kandungan ayat ini sudah sangat cocok sebagai landasan para penghafal al-Qur'an untuk terus semangat mempelajari Al-Qur'an lewat *Gadget* seperti *Handphone* dan MP3.

B. Analisis Penafsiran surah Al—Qamar ayat 17

Dalam Al-Qur'an, surah Al-Qamar ayat 17 menyatakan, "Dan Kami telah memberikan kepada mereka kemudahan, dan Kami memberi mereka petunjuk." Ayat ini menggarisbawahi pentingnya petunjuk dan hikmah yang diberikan oleh Allah SWT, yang termaktub dalam Al-Qur'an, untuk kehidupan manusia.

Dalam konteks penggunaan *Gadget* dalam proses menghafal Al-Qur'an, ayat ini dapat dihubungkan dengan konsep bahwa teknologi, seperti *Gadget*, seharusnya digunakan sebagai alat bantu yang memberikan manfaat dan petunjuk, sebagaimana Al-Qur'an memberikan petunjuk hidup. *Gadget* dapat mempermudah proses hafalan Al-Qur'an dengan aplikasi dan fitur yang mendukung, namun penggunaannya harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak mengabaikan tujuan utama dari menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengasuh asrama yang mengkaji tentang "Dampak penggunaan *Gadget* dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bagaimana hal ini bisa dianalisis melalui

Surah Al-Qomar. Bagaimana pandangan Ustadz sebagai Koordinator Tahfihz tentang penggunaan *Gadget* dalam menghafal Al-Qur'an:

Penggunaan *Gadget* dalam menghafal Al-Qur'an memiliki dampak positif dan negatif. *Gadget* menawarkan kemudahan akses ke aplikasi murottal dan bacaan Al-Qur'an digital, memudahkan santri dalam proses hafalan dan muroja'ah. Setiap kepulauan santri kami selalu berkomunikasi akrab dengan mereka sebagai pengawasan agar santri tetap menjaga dan mengulang hafalannya selama di rumah. Namun, *Gadget* juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan ketergantungan bagi santri, serta membuka akses ke konten negatif yang merusak kesehatan mental mereka dalam menghafal. Oleh karena itu, penggunaan *Gadget* harus bijaksana dan sesuai dengan prinsip petunjuk dalam Al-Qur'an, memastikan teknologi mendukung, bukan menghalangi, proses menghafal santri di rumah.⁵⁷

Dampak positif dari penggunaan *Gadget*, seperti kemudahan akses, portabilitas, dan fitur-fitur yang mendukung hafalan, adalah cerminan dari bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Sebaliknya, dampak negatif, seperti hilangnya konsentrasi, kecanduan, dan kerusakan syaraf otak akibat konten negatif, menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi penghalang jika tidak digunakan dengan bijaksana. Oleh karena itu, penggunaan *Gadget* harus sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, memanfaatkan teknologi untuk mendukung, bukan menghalangi, tujuan akhir dalam pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

Surah Al-Qamar, terutama ayat 17, memberikan petunjuk mengenai bagaimana Allah memberikan petunjuk dan hikmah kepada umat manusia. Surah ini menggambarkan kekuasaan Allah dalam menciptakan dan mengatur

⁵⁷ Muhammad Ilyas, Musyrifah Tahfizd Aisyah As-Salamah, *Wawancara 1*, Dalan Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

alam semesta serta memberikan petunjuk hidup kepada manusia. Surah Al-Qomar menekankan bahwa Allah memberikan petunjuk melalui wahyu-Nya, dan segala sesuatu di bumi dan langit diciptakan untuk memberikan manfaat bagi manusia. *Gadget*, sebagai salah satu alat teknologi modern, seharusnya digunakan sesuai dengan prinsip ini—sebagai alat yang bermanfaat dan memberikan petunjuk dalam kehidupan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

Gadget menyediakan berbagai aplikasi yang memudahkan penghafalan Al-Qur'an, seperti aplikasi murottal dan digitalisasi Al-Qur'an, yang membantu santri dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Ini selaras dengan petunjuk Al-Qur'an yang berfungsi untuk memudahkan umat manusia dalam beribadah dan belajar.

Namun, seperti yang dijelaskan dalam surah ini bahwa segala sesuatu harus digunakan dengan hikmah, penggunaan *Gadget* yang tidak bijaksana dapat mengakibatkan dampak negatif. Hilangnya konsentrasi, kecanduan, dan kerusakan syaraf otak akibat konten negatif mencerminkan penyalahgunaan teknologi yang bertentangan dengan prinsip Al-Qur'an. *Gadget* seharusnya tidak menghalangi tujuan utama dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Surah Al-Qomar juga menggambarkan bagaimana Allah memberi petunjuk dan manfaat kepada umat manusia, dan segala ciptaan-Nya adalah untuk kebaikan. Teknologi, termasuk *Gadget*, seharusnya dimanfaatkan untuk mendukung kebaikan dan mempermudah proses belajar, bukan sebagai pengalih perhatian atau alat yang merusak.

Penggunaan *Gadget* dalam pendidikan, seperti aplikasi untuk belajar Al-Qur'an, bisa sangat bermanfaat jika digunakan dengan tepat. Ini mencerminkan bagaimana teknologi bisa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an jika digunakan dengan niat baik dan bijaksana. Ketika teknologi digunakan untuk hal-hal yang merugikan, seperti mengakses konten negatif atau bermain game berlebihan, itu bertentangan dengan prinsip bahwa segala sesuatu harus digunakan untuk kebaikan. Penyalahgunaan *Gadget* mengabaikan manfaat yang seharusnya diberikan dan mengakibatkan kerugian baik secara fisik maupun mental.⁵⁸

Surah Al-Qomar menekankan pentingnya menggunakan segala sesuatu dengan bijaksana dan sesuai dengan petunjuk Allah. *Gadget*, sebagai alat teknologi, harus digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an sesuai dengan prinsip ini, dengan menghindari penyalahgunaan yang dapat merugikan.

Pemahaman santriwati pada makna dan kandungan dalam ayat al-Qur'an akan sangat berpengaruh terhadap resepsi dan tindakan santriwati dalam kehidupan, baik dalam lingkungan pondok maupun di rumah, terlebih dalam memakai dan menggunakan sesuatu hal. Surah al-qomar menawarkan beberapa bentuk perpilihan terhadap santri dalam meningkatkan hafalannya dengan berbagai alat elektronik yang semakin canggih, baik melalui *Gadget* ataupun audio visual seperti MP3 Murottal Qu'an.

Setiap orang akan cenderung lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu hal yang telah diyakini kebenarannya. Oleh karena itu, begitu pula halnya santriwati ketika sudah memahami ayat al-Qur'an maka akan diupayakan untuk diimplementasikan dalam kehidupannya. Pada asrama

⁵⁸ Enna Hayati, Musyrifah Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 3, Dalan Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

Ma'had Tahfizh As-salamah, disamping memfokuskan kegaitannya pada program tahfiz̄, juga rutin mengkaji kitab-kitab Islami dan mendalami kajian bidang bahasa Arab.

Kitab-kitab yang dikaji termasuk didalamnya seperti kitab tafsir, fiqh, usul fiqh dan lainnya dalam kegiatan sekolah formal biasa. Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti dengan Kordinatoor *Tahfizh Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*, yaitu Ust. Muhammad Ilyas, S.Pd.I., mengatakan:

Ada beberapa kegiatan yang sebelumnya kami rancang dalam menjalankan program ini, sebagaimana di awal pembelajaran kami melaksanakan musyawarah dengan pihak beberapa pihak seperti kordinatoor, yayasan dan Musyrifah *Tahfizh* tentang bagaimana santri yang berada di asrama *Tahfizh Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* ini. Kemudian dari hasil musyawarah ini kami jadikan sebagai panduan baik tersirat maupun tersurat untuk Musyrifah *Tahfizh* dalam menjalankan tugasnya.⁵⁹

Dari dokumentasi berupa jumlah santri dan yang di terima saat ini yang berjumlah 38 santriwati, peneliti juga menanyakan langsung kepada Ust. Khofifah selaku Musyrifah *Tahfizh* di asrama *Tahfizh Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* tentang bagaimana aktivitas santri dalam sehari—hari, baik dalam mmenambah hafalan maupun mengulang hafalan:

Santri yang ikut program *Tahfizh* di *Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah* diwajibkan untuk menambah hafalan 2 kali dalam sehari dengan kapasista 1 lembar perhari. Dalam artian satu bulan santri sudah siap di ujikan 1 Juz satu kali setor dalam sekali duduk. Setiap hari senin sampai rabu santri di hadapkan dengan pembinaan serta pendampingan baik itu dari segi menambah hafalan (*Ziyadah*) maupun mengulang hafalan (*Muraja'ah*). Sedangkan di hari kamis, sabtu dan ahad santri tetap menghafal di sore hari namun tidak terlalu di tekankan batas maximum ataupun minimnya hafalan. Untuk lebih

⁵⁹ Muhammad ilyas, Kordinator *Tahfizd Aisyah As-Salamah*, *Wawancara 1*, Dalam Lidang pada tanggal 7 Juni 2023

mengingatkan kewajiban santri di asrama *Tahfizh Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*.⁶⁰

Peneliti juga melihat langsung bagaimana perjalanan program tersebut di asrama *Tahfizh Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah*, sebagaimana yang di simpulkan peneliti di bawah ini:

1. Menambah Hafalan (Ziyadah):
 - a. Waktu: Dilakukan 2 kali sehari, pada Senin sampai Rabu.
 - b. Kapasitas: Santri diwajibkan menambah hafalan sebanyak 1 lembar per hari.
 - c. Tujuan: Menambah hafalan tambahan secara berkala untuk mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Kapasitas 1 lembar per hari mencerminkan komitmen dan kedisiplinan untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an.
2. Muraja'ah (Mengulang Hafalan):
 - a. Waktu: Dilakukan setiap hari, pada Senin sampai Rabu.
 - b. Tujuan: Memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. Muraja'ah merupakan kegiatan kritis dalam memastikan pemahaman dan retensi yang baik.
3. Hari Kamis, Sabtu, dan Ahad:
 - a. Waktu: Sore hari.
 - b. Kewajiban: Santri tetap diwajibkan untuk menghafal, namun tidak ada tekanan batas maksimum atau minimum hafalan.

⁶⁰ Suci Nurul Khofifah, Musyrifah Tahfizd *Aisyah As-Salamah*, Wawancara 2, Dalam Lidang pada tanggal 14 Juni 2023

- c. Tujuan: Memberikan keleluasaan kepada santri untuk tetap melanjutkan proses penghafalan tanpa beban tekanan tertentu. Ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai di hari-hari tersebut.
4. Pembinaan dan Pendampingan:
- a. Waktu: Setiap hari Senin sampai Rabu.
 - b. Tujuan: Santri mendapatkan bimbingan dan pendampingan intensif dari guru atau pembimbing. Ini mencakup baik menambah hafalan (*Ziyadah*) maupun mengulang hafalan (*Muraja'ah*). Pendekatan ini menunjukkan perhatian yang intensif terhadap kemajuan setiap santri dan memberikan dukungan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Ujian 1 Juz Setiap Bulan:
- a. Waktu: Biasanya di adakan di akhir Bulan pada tanggal 28- selesai.
 - b. Tujuan: Memberikan tantangan dan pengukuran kemajuan santri dengan menguji satu Juz Al-Qur'an setiap bulan. Untuk memberi motivasi juga bagi santri dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka.⁶¹

Program ini secara keseluruhan menekankan kedisiplinan, tanggung jawab diri sendiri, dan pendampingan yang kuat untuk mencapai tujuan utama program *Tahfizh*, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya kegiatan rutin dan ujian bulanan, diharapkan santri dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka secara berkelanjutan.

⁶¹ Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas, *Obsevasi 2*, Dalam Lidang pada tanggal 7 Juni 2023

Dengan mengkaji kitab tafsir, maka akan sangat membantu para santriwati dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal. Di asrama Ma'had Tahfizh As-salamah ada banyak keunikan dan keistimewaan yang peneliti temukan. Salah satunya adalah terkait metode yang digunakan oleh para Pembina tahfizh dalam memberi motivasi kepada para santriwati.

C. Dampak *Gadget* terhadap hafalan Al-Qur'an santri dan relevansinya dengan surah Al-Qomar ayat 17

Ada beberapa Dampak penggunaan *Gadget* bagi santriwati penghafal Al-qur'an di asrama *Tahfizh Aisyah As-Salamah*, baik itu dampak positif maupun negatif. Sebagaimana di jelaskan oleh koordinator *Tahfizh* asrama *Tahfizh Aisyah As-Salamah*:

Ada beberapa perubahan yang kami temukan setelah memperbolehkan membawa *Gadget* ke asrama. Baik itu dalam sesi jatah pulang bulanan maupun libur semester, yaitu terkait dampak *gedget*, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap hafalan santri. Diantaranya seperti: hafalan anak menjadi goyah setelah sampai di asrama. Dikarenakan terfokus dengan *gedget* saat di kampung halaman. Laporan ini kami terima dari orangtua santri ketika berkunjung ke pondok pesantren.⁶²

Peneliti juga menyaksikan langsung dilapangan ketika pas awal semester ganjil pertama kali santri masuk asrama, dimana santri test hafalan sesuai dengan kapasitas hafalan masing-masing. Peneliti memperdapati beberapa santri yang macet ketika menyetorkan hafalan kepada mentor (Musyrifah *Tahfizh*). Saat melakukan sima'an Jam'iah dan ada juga santri

⁶² Muhammad ilyas, Kordinator Tahfizd *Aisyah As-Salamah*, Wawancara 1, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

yang lancar bahkan hafalannya bertambah mutqin selama di kampung halaman.⁶³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang Musyrifah yaitu Ustadzah Hayati yang menanyakan tentang “Apakah ada tantangan atau manfaat khusus yang Ustadz/ah perhatikan terkait dengan penggunaan *Gadget* dalam mendukung pembelajaran penghafalan Al-qur’an”:

Kami, sebagai musyrifah, berperan dalam memberikan bimbingan kepada santri terkait cara menggunakan *Gadget* dengan bijak baik di asrama maupun di rumah. Kami memberikan arahan tentang aplikasi yang bermanfaat, mengelola waktu secara efektif, dan menjaga fokus pada pembelajaran agama. Kami juga aktif dalam memberikan dorongan dan pengingat terkait tanggung jawab santri terhadap penghafalan Al-qur’an. Santri-satriwati sering kali tergoda untuk menggunakan *Gadget* untuk aktivitas non-akademis, seperti bermain game atau bersosial media, yang dapat mengambil waktu yang seharusnya dihabiskan untuk muraja'ah dan penghafalan Al-qur’an. Kejadian-kejadian seperti ini biasanya ketika mereka sedang pulang kampung (Libur). Namun, di sisi lain, ada manfaat yang dapat diambil dari penggunaan *Gadget* jika dikelola dengan bijak. Beberapa santri mampu memanfaatkan *Gadget* sebagai alat bantu pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi penghafal Al-qur’an atau menyimpan catatan muraja'ah elektronik.⁶⁴

Ma’had Tahfizh Aisyah As-Salamah, musyrifah memainkan peran penting dalam membimbing santri terkait penggunaan *Gadget*. Mereka aktif memberikan arahan tentang cara menggunakan *Gadget* secara bijak, dengan fokus pada pembelajaran agama. Musyrifah memberikan panduan terkait aplikasi yang bermanfaat, mendorong santri untuk mengelola waktu dengan efektif, dan tetap menjaga fokus pada penghafalan Al-qur’an. Tantangan

⁶³ Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas, Obsevasi 2, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

⁶⁴ Enna Hayati, Musyrifah Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 3, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

muncul ketika santri-satriwati tergoda untuk menggunakan *Gadget* dalam aktivitas non-akademis, seperti bermain game atau bersosial media, terutama selama liburan pulang kampung.

Hal ini dapat memakan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk muraja'ah dan penghafalan Al-qur'an. Meskipun demikian, musyrifah tetap aktif dalam memberikan dorongan dan pengingat terkait tanggung jawab santri terhadap pembelajaran agama, terutama dalam menjaga konsistensi hafalan. Namun, disisi lain, musyrifah juga menyadari bahwa ada manfaat positif yang dapat diambil dari penggunaan *Gadget* jika dikelola dengan bijak.

Beberapa santri mampu memanfaatkan *Gadget* sebagai alat bantu pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi penghafal Al-qur'an atau menyimpan catatan muraja'ah elektronik. Ini menunjukkan bahwa *Gadget* juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, asalkan digunakan dengan tujuan yang tepat. Secara keseluruhan, peran musyrifah dalam mengelola penggunaan *Gadget* mencerminkan upaya untuk menciptakan keseimbangan yang sehat antara teknologi dan pembelajaran agama.

Dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan aturan yang jelas, mereka berusaha menjaga fokus santri pada penghafalan Al-qur'an sambil tetap memahami potensi positif dari teknologi dalam mendukung pembelajaran.

1. Dampak Positif *Gadget* Bagi Santriwati Penghafal Al-qur'an

Peneliti juga menerima laporan dari salah seorang mentor, bahwa ada beberapa santri yang pandai manajemen waktunya terhadap *gedget*

ini, sehingga dampak yang di dapatkan santri tersebut adalah dampak baik bukan dampak buruk. Sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ustadzah Khofifah yang mengatakan:

Saya sangat menekankan santri, baik itu di kampung maupun di asrama agar tetap berhati-hati dalam menggunakan *gedget*. Bahkan melalui *gedget* pun saya tekankan santri untuk tetap menyetorkan hafalannya ketika libur sekalipun. Agar santri ini tahu betapa tidak muraja'ah hafalan dimanapun dan kapanpun selagi waktu berkelapangan.⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada salah seorang santri yang bernama Siti Sarah yang mengatakan:

Selama di kampung (Libur) kami di pantau sekali dalam 24 jam oleh ustazdah, salah satunya kami di tekankan untuk murajaah di akhir pekan selama di kampung tersebut. Bahkan kepada orangtua saya juga dilakukan titipan pemantauan, agar orangtua kami mengarahkan kami sesuai dengan intruksi yang sudah di sampaikan oleh ustazdah.⁶⁶

Bahkan dalam pengakuan santri selanjutnya, disampaikan langsung dalam wawancara yang di lakukan peneliti dengan Zahro salah seorang santri Ma'had Tahfizd Aisyah As-Salamah, yang mengatakan:

Dikampung juga kadang kami di batasi dalam menggunakan *gedget* oleh orangtua kami, namun kadang kala pantauan itu lengah. Namun kami juga faham dengan tanggung jawab kami sebagai *humilal qur'an*. Walau kadang kami lalai dan alhamdulillah tidak sampai membuat goyah hafalan kami. karna kadang kami menggunakan *gedget* juga melihat motivasi dalam memperkuat diri dalam menghafalkan kalam ilahi tersebut.⁶⁷

⁶⁵ Suci Nurul Khofifah, Musyrifah Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 2, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

⁶⁶ Siti Sarah, Santri Ma'had Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 4, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

⁶⁷ Zahro, Santri Ma'had Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 5, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

Selanjutnya pendapat tersebut juga di perkuat oleh orangtua santri yang sedang melakukan kunjungan ke asrama, Peneliti menanyakan langsung bagaimana mereka menjaga dan membatasi anak-anak mereka ketika saat libur sekolah:

Kalau saya Pribadi selalu mendukung segala sesuatu berupa informasi dari para musyrifah ini. Salah satu contohnya siap menjadi pendengar utama dalam hafalan anak-anak kami. dan masalah *gedget* juga kami tidak terlalu membatasi anak selagi dalam hal baik. Karna takut semakin dibatasi anak malah durhaka. Hanya saja kami memantau bagaimana anak kami berinteraksi dengan *gedgetnya*, dan seberapa tahan (lama) anak kami dengan *gedgetnya*, barulah kami batasi dengan memberikan teguran.⁶⁸

Sedangkan pengakuan orangtua santri lain yang mengatakan bagaimana ia memantau anak-anaknya dalam penggunaan *gedget*:

Biasanya, saya melibatkan diri dalam komunikasi terbuka dengan anak saya. Saya sering bertanya tentang kegiatan belajar mereka dan bagaimana mereka menggunakan *Gadget* untuk mendukung hafalan Al-qur'an. Bahkan saya selalu hadir dalam rapat orangtua. Di sana, saya dapat berdiskusi dengan pengajar dan koordinator *Tahfizh*, mendapatkan pemahaman tentang aturan dan perkembangan anak saya di sekolah.⁶⁹

Dari berbagai wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan, bahwa:

a. Manajemen Waktu yang Baik:

Beberapa santri mampu memanajemen waktu mereka dengan baik terhadap penggunaan *Gadget*. Mereka dapat memanfaatkannya untuk kegiatan yang produktif, termasuk mempertahankan dan meningkatkan hafalan Al-qur'an.

⁶⁸ Ibu Rohimah Batubara, Orangtua Santri Ma'had Tahfizd *Aisyah As-Salamah*, Wawancara 6, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

⁶⁹ Ibu Rafeah, Orangtua Santri Ma'had Tahfizd *Aisyah As-Salamah*, Wawancara 7, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

b. Pantauan dan Pemantauan Intensif:

Ada santri yang tetap mendapat pengawasan intensif terhadap hafalannya, baik dari musyrifah maupun orangtua, selama libur di kampung halaman. Hal ini membantu memastikan kelancaran proses pembelajaran meskipun menggunakan *Gadget*.

c. Kesadaran Akan Tanggung Jawab:

Santri diwawancarai menyatakan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai penghafal Al-qur'an. Meskipun ada batasan dalam penggunaan *Gadget* di kampung halaman, mereka tetap menjaga komitmen terhadap hafalan.

d. Motivasi Melalui *Gadget*:

Beberapa santri mengakui bahwa penggunaan *Gadget* juga dapat menjadi sumber motivasi dalam memperkuat diri dalam menghafalkan Al-qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa *Gadget* dapat digunakan secara positif untuk memotivasi dan memperkuat semangat belajar.

e. Dukungan Orangtua:

Orangtua santri menyatakan dukungan terhadap informasi dan panduan dari musyrifah. Mereka menjadi pendengar utama dalam hafalan anak-anak dan memantau penggunaan *Gadget*, tetapi mereka juga mempertimbangkan kebutuhan anak-anak untuk tidak dibatasi secara berlebihan.

f. Pemantauan Terbatas:

Orangtua menyadari perlunya membatasi penggunaan *Gadget* anak-anak mereka, tetapi mereka juga mencermati bagaimana anak-anak mereka dapat menahan diri dengan *Gadget* sebelum memberlakukan batasan.

2. Dampak Negatif *Gadget* Bagi Santriwati Penghafal Al-qur'an

Penggunaan *Gadget* juga membawa dampak negatif bagi santriwati penghafal Al-qur'an di Ma'had *Tahfizh* Aisyah As-Salamah. Peneliti mencatat beberapa dampak buruk yang muncul, termasuk goyahnya hafalan setelah liburan, hambatan dalam proses penyeteroran hafalan, dan potensi gangguan fokus selama di kampung halaman.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Koordinator *Tahfizh*, ada beberapa santri yang di berikan peringatan dikarenakan kedapatan membawa *smartphone* ke asrama:

Kami sangat melarang keras penggunaan *gedget* di Pondok pesantren ini, dikarenakan dalam pantauan jauh saja kami sudah tau bagaimana dampaknya terhadap santri. Sampai pada suatu ketika ada santri yang kedapatan membawa *gedget* ke asrama *Tahfizh* tersebut. Hal ini kami buat bijak untuk menjaga hafalan anak-anak. Karena dalam kepulangan bulanan saja ada beberapa santri yang sampai goyah hafalannya dan ketika ditanyakan kenapa, pengakuan mereka karena jarang mengulang di karenakan *gedget*.⁷⁰

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh Ustazdah Khofifah selaku Musyrifah *Tahfizh* di Asrama *Tahfizh* Ma'had *Tahfizh* Aisyah As-Salamah, mengatakan:

⁷⁰ Muhammad ilyas, Koordinator *Tahfizd Aisyah As-Salamah*, *Wawancara 1*, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

Ada beberapa santriwati mengalami goyah dalam hafalannya setelah kembali dari kampung halaman. Hal ini dikarenakan fokus pada *Gadget* saat berada di kampung halaman, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap aktivitas pembelajaran, terutama dalam menghafal Al-qur'an. Pergeseran fokus ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hafalan dan memerlukan upaya ekstra untuk memulihkannya setelah liburan. Hal ini kami temukan ketika hendak melakukan ujian hafalan dalam setiap bulannya setelah kepulangan anak-anak dari kampung halaman.⁷¹

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustazdah hayati yang mengatakan bahwa:

Pada awal semester, beberapa santri mengalami kesulitan atau macet dalam menyetorkan hafalan kepada musyrifah *Tahfizh* saat melakukan sima'an Jam'iah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Gadget* dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan peningkatan hafalan di asrama. Fokus yang terpecah antara penggunaan *Gadget* dan pembelajaran Al-qur'an dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai target hafalan. Padahal kami sudah melakukan pemantauan dalam setiap harinya.⁷²

Dari wawancara yang di lakukan peneliti diatas, adanya potensi gangguan fokus, para santriwati dapat terdistraksi oleh *Gadget*, mengakibatkan ketidaklancaran dalam menyerahkan hafalan. Pada malam hari pertama masuk ke asrama, beberapa santriwati mengalami kesulitan dalam menghadapi tes tentang hafalan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Ini menunjukkan bahwa dampak negatif *Gadget* dapat termanifestasi dalam evaluasi langsung terhadap kemajuan hafalan santriwati.

⁷¹ Suci Nurul Khofifah, Musyrifah Tahfizd Aisyah As-Salamah, *Wawancara 2*, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

⁷² Enna Hayati, Musyrifah Tahfizd Aisyah As-Salamah, *Wawancara 3*, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

Meskipun ada pengawasan dan batasan yang diberlakukan oleh musyrifah dan orangtua, ada potensi untuk kelalaian dalam pemantauan, yang dapat memberikan ruang bagi santriwati untuk terpengaruh secara negatif oleh penggunaan *Gadget*.

Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang santri yang mengaku pernah berada di posisi macet dalam menyetorkan hafalan, yaitu atas Nama gita, yang mengatakan:

Dulu saya pernah ditegur dan diperingati abis-abisan karena hafalan saya macet dan orangtua saya mengakui hal tersebut dikarenakan selama di kampung saya sangat aktif dengan fitur *gedget* saya yang membuat saya lalai kadang kala tak tahu waktu untuk muraja'ah hafalan saya. Namun setelah peringatan itu saya dapatkan betapa sedihnya menghafal lalu melupakan. Kelapangan hati yang di fahamkan oleh para ustazd-ah kepada saya membuat saya bersedih dan tidak ingin lalai dengan *gedget* saya lagi.⁷³

Manajemen yang lebih cermat terhadap penggunaan *Gadget* dan upaya pencegahan agar *Gadget* tidak mengganggu fokus pada pembelajaran Al-qur'an mungkin diperlukan untuk mengatasi dampak negatif yang timbul.

Dalam observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan melihat beberapa hal tentang bagaimana dampak buruk dari *gedget* tersebut:

a. Goyahnya Hafalan Setelah Liburan:

Beberapa santri mengalami goyah dalam hafalan setelah liburan karena terfokus pada penggunaan *Gadget* di kampung

⁷³ Gita Andini, Santri Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 8, Dalam Lidang pada tanggal 20 Juni 2023

halaman. Misalnya, mereka mungkin lebih tertarik dengan permainan atau aktivitas digital daripada mengalokasikan waktu untuk muraja'ah hafalan Al-qur'an.

b. Kesulitan Menyetorkan Hafalan:

Pada malam hari pertama masuk ke asrama, beberapa santri mengalami kesulitan dalam menyetorkan hafalan kepada musyrifah *Tahfizh*. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya fokus dan ketidakmampuan untuk mempertahankan hafalan selama liburan, yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan *Gadget* secara berlebihan.

c. Potensi Gangguan Fokus Saat Muraja'ah:

Selama proses muraja'ah, santri yang terlalu terbiasa dengan *Gadget* mungkin mengalami gangguan fokus. Mereka dapat tergoda untuk menggunakan *Gadget* atau terbawa perasaan kecanduan, yang dapat menghambat proses muraja'ah dan mengurangi kualitas hafalan.

d. Keterbatasan Waktu untuk Muraja'ah:

Meskipun ada santri yang mampu manajemen waktu dengan baik terkait penggunaan *Gadget*, beberapa santri mungkin kurang memperhatikan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk muraja'ah. Dalam hal ini, *Gadget* dapat menjadi penyebab keterbatasan waktu yang menghambat pemahaman dan konsolidasi hafalan.

e. Gangguan Mental dan Emosional:

Penggunaan *Gadget* yang berlebihan di kampung halaman dapat memicu gangguan mental dan emosional pada santri. Misalnya,

tekanan dari aktivitas sosial media atau permainan online dapat mengganggu ketenangan pikiran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas hafalan dan konsentrasi selama proses belajar.⁷⁴

Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang orangtua santri yang mengatakan:

Saya membelikan *Gedget* terhadap anak kami di rumah bukan untuk merubah mereka menjadi tidak baik. Namun untuk mempermudah mereka dalam belajar dan menguatkan hafalan mereka. Namun Dampak buruk yang malah saya raskan bahwa kadang kala anak saya juga susah d arahkan di karenakan *gedget* mereka. smpai kadang teguran kami saja tidak di dengar.⁷⁵

Secara singkat peneliti menyimpulkan dampak negatif *Gadget* tersebut dapat menghambat kemajuan hafalan santri dan menciptakan tantangan tambahan selama periode liburan atau ketika berada di lingkungan yang kurang terkontrol seperti kampung halaman. Oleh karena itu, peran musyrifah, koordinator *Tahfizh*, dan kerjasama dengan orangtua sangat penting untuk mengelola dampak negatif ini dan memastikan bahwa santri tetap fokus pada pembelajaran Al-qur'an.

Untuk mengatasi dampak negatif penggunaan *Gadget* terhadap hafalan santri, dapat diterapkan berbagai solusi yang bersifat preventif dan kuratif. Berikut beberapa solusi yang mungkin dapat membantu:

⁷⁴ Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas, Obsevasi 2, Dalan Lidang pada tanggal 23 Juni 2023

⁷⁵ Ibu Rafeah, Orangtua Santri Ma'had Tahfizd Aisyah As-Salamah, Wawancara 7, Dalan Lidang pada tanggal 23 Juni 2023

a. Edukasi dan Kesadaran:

Melibatkan santri, orangtua, dan pengajar dalam program edukasi yang memberikan pemahaman tentang dampak negatif penggunaan *Gadget* terhadap hafalan. Kesadaran akan risiko ini dapat mendorong semua pihak untuk lebih bijak dalam mengelola waktu dan fokus.

b. Penyuluhan Orangtua:

Melibatkan orangtua dalam sesi penyuluhan tentang bagaimana membatasi dan mengawasi penggunaan *Gadget* selama liburan. Orangtua dapat diberi pemahaman tentang pentingnya mendukung anak-anak mereka dalam menjaga kualitas hafalan.

c. Peraturan dan Pembatasan:

Menetapkan peraturan jelas terkait penggunaan *Gadget* di asrama dan di kampung halaman. Pembatasan waktu penggunaan *Gadget* dan jenis konten yang boleh diakses dapat membantu menjaga fokus santri pada kegiatan pembelajaran.

d. Pemantauan Intensif:

Memastikan adanya pemantauan intensif oleh musyrifah dan pengajar terhadap aktivitas santri selama liburan. Pemantauan ini dapat mencakup waktu yang dihabiskan untuk muraja'ah, memastikan hafalan tetap terjaga, dan memberikan bimbingan langsung jika diperlukan.

e. Penguatan Nilai Spiritual:

Menguatkan nilai-nilai spiritual dan tujuan utama penghafalan Al-qur'an di tengah-tengah penggunaan *Gadget*. Menekankan bahwa penggunaan *Gadget* seharusnya tidak menghambat, melainkan mendukung perjalanan spiritual dan pembelajaran agama.

f. Pembinaan Mental dan Emosional:

Menyediakan sarana pembinaan mental dan emosional untuk membantu santri mengatasi tekanan atau distraksi dari penggunaan *Gadget*. Ini bisa melibatkan konseling atau diskusi kelompok untuk membahas cara mengelola stres dan tekanan.

g. Manajemen Waktu yang Efektif:

Memberikan pelatihan atau bimbingan terkait manajemen waktu yang efektif, baik dalam menggunakan *Gadget* maupun dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ini dapat membantu santri untuk lebih teratur dalam membagi waktu antara aktivitas online dan offline.

h. Partisipasi Aktif Orangtua:

Mendorong partisipasi aktif orangtua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Dengan berkomunikasi secara teratur, orangtua dapat membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan *Gadget* dengan bijak.

Melalui kombinasi solusi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penghafalan Al-qur'an tanpa terpengaruh secara negatif oleh penggunaan *Gadget*. Penting untuk terus menerapkan pendekatan

holistik yang melibatkan semua pihak terkait agar solusi yang diimplementasikan efektif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Surah Al-Qamar menegaskan bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan dipahami, seperti yang dijelaskan dalam ayat yang diulang-ulang pada ayat 17, 22, 32, dan 40. Para ulama tafsir sepakat bahwa ayat ini merupakan jaminan dari Allah bagi siapa pun yang berusaha mempelajari Al-Qur'an. Penggunaan kata tauqid dan takhqi dalam ayat ini menekankan kepastian kemudahan yang dijanjikan Allah, meskipun banyak orang yang awalnya ragu. Ini menjadi motivasi bagi setiap orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.
2. Surah Al-Qomar, khususnya ayat 17, menekankan pentingnya petunjuk dan hikmah dari Allah dalam kehidupan manusia. Teknologi modern seperti *Gadget*, jika digunakan sesuai prinsip ini, dapat mendukung tujuan mulia seperti memudahkan penghafalan dan pembelajaran Al-Qur'an. Namun, penyalahgunaan *Gadget* yang mengalihkan perhatian dari tujuan utama atau menyebabkan dampak negatif seperti kecanduan, bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'an. Oleh karena itu, *Gadget* harus dimanfaatkan dengan bijaksana untuk memaksimalkan manfaatnya dan menghindari potensi kerugiannya.
3. Penggunaan *Gadget* di Ma'had Tahfizh Aisyah As-Salamah membawa dampak positif dan negatif bagi santriwati penghafal Al-Qur'an.

Positifnya, *Gadget* dapat mendukung pembelajaran dan manajemen waktu jika digunakan dengan bijak. Namun, negatifnya, *Gadget* dapat mengganggu fokus dan mengakibatkan goyahnya hafalan, terutama setelah liburan. Solusi yang ditawarkan mencakup edukasi, pembatasan penggunaan, dan pemantauan intensif oleh musyrifah dan orangtua, untuk memastikan bahwa *Gadget* digunakan dengan cara yang mendukung hafalan Al-Qur'an dan tidak sebaliknya.

B. Saran

1. Implementasi Kebijakan Pembatasan *Gadget*: Pimpinan mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang jelas terkait penggunaan *Gadget* di asrama dan selama liburan kepada santriwati. Pembatasan waktu penggunaan dan jenis aktivitas yang diperbolehkan dapat membantu menjaga fokus santriwati pada pembelajaran Al-Qur'an.
2. Penyuluhan dan Edukasi: Melakukan program penyuluhan dan edukasi secara rutin kepada santriwati dan orangtua terkait dampak positif dan negatif penggunaan *Gadget*. Menekankan pentingnya penggunaan *Gadget* sebagai alat bantu pembelajaran dan bukan sebagai distraksi.
3. Peningkatan Peran Musyrifah: Meningkatkan peran musyrifah dalam memberikan bimbingan intensif terkait manajemen waktu, fokus pada hafalan, dan penggunaan *Gadget* dengan bijak. Musyrifah dapat menjadi mentor yang aktif membimbing santriwati dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan pembelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Maskur. (2016). *Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-16.
- Ahmad Yanizon, Rofiqah Tamama, & Ramdani Ramdani. (2019). *Upaya pencegahan pengaruh Gadget pada anak melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dampak Gadget kepada ibu-ibu kelurahan Tanjung Uma. Minda Baharu*, 3(2), 133-143.
- Al-Ayouby, M. Hafiz. (2017). *Dampak Gadget Pada Anak Usia Dini (Skripsi)*. Universitas Lampung.
- Al-Qaththan, Manna. (2004). *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Maktabah Wahbah.
- Fanani, Irfan. (2016). *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fatkhur Amin, Mukhamat. (2018). *Dampak Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 Mts Walisongo Sugihwaras Bojonegoro (Skripsi)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- M. Bagus Kurnia. (2019). *Problematika pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. Tawazun: Jurnal Kajian Keislaman, 12(2), 225-233.
- Madjid, Nurkholis. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan. Paramadina*.
- Mohd Yakub, Zulkifli, & Nordin Ahmad Yusoff. (2016). *Memperkasa Generasi Penghafaz Alquran*. Darul Quran Jakim.
- Muhammad Aman Ma'mun. (2018). *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jurnal pendidikan islam*, 4(1), 2-10.
- Mutmainnah, A. Nurul, & Islam, Nidaul. (2019). *Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku dan Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Soreang Kota Parepare)*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, 9(2), 143-160.
- Nizham, Abu. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Qultum Media.
- Nurhakim, Syerif. (2015). *Dunia Komunikasi Dan Gadget: Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak Dengan Gadget (Cet Ke-1)*. Bestari.
- Pebriana, Putri Hana. (2017). *Analisis penggunaan Gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1-11.

- Prayoga, Ari, Irawan, & Rusdiana, Ahmad. (2020). *Karakteristik program kurikulum pondok pesantren*. AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam), 2(1), 77-86.
- Ramdhan, William, Nofriadi, & Dahriansyah. (2022). *Masyarakat bijak dalam memanfaatkan sosial media di era society 5.0*. Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat, 1(2), 159-164.
- Ridhoul Wahidi & M. Syukron Maksum. (2013). *Beli Surga dengan Al-Quran: Kumpulan dalil dan kisah luar biasa pemb*
- Saifuddin Azwar. (2015). *Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 207-234.
- Wawan Wahyuddin. (2016). *Kontribusi pondok pesantren terhadap nkri. Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(01), 21-42.
- Zainul Arifin & Soviah, Amrotus. (2021). *Peran Kyai Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondokpesantren*. ASA, 3(2), 41-64.
- Zein, Mohamad Fadhilah. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. PT Jaya Press.
- Zulfahmi, Dian Putriana, & Fakhriya Haq, Alfiza. (2022). *Upaya Orang tua dalam Pengasuhan mencegah dan menghadapi anak yang Kecanduan Gadget*. Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia, 2.1, 21-30.

Lampiran

Dokumentasi Bersama Santri Asrama Ma'had Tahfizh As-Salamah



RIWAYAT PENULIS



Identitas

Nama : Nur atika
TTL : Mompang jae, 29 Oktober 1997
Agama : Islam
Alamat : Mompang jae
Kec. Panyabungan utara
Kab. Mandailing Natal

Jenis Kelamin : Perempuan
No HP : 082166481932
Status : Belum Menikah
Pendidikan Terakhir : Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Abu Ubaidah
Bin Al Jarrah Medan

Pendidikan

a. Formal

SD / Tahun Lulus : SD Negri 1 Mompang jae /2011
SMP/ Tahun Lulus : MTS Ponpes Darul Ikhlass Dalam
Lidang/2013
SMK/ Tahun Lulus : MA Ponpes Darul Ikhlass Dalam
Lidang/2016 Jurusan IPS

b. Non Formal

Menyelesaikan : Ma'had Tahfizh Al Qur'an Abu Ubaidah
Hafalan30 Juz bin Al- Jarrah Putri Medan / Tahun 2019



**DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA TAHFIZH MA'HAD TAHFIZH AISYAH
AS-SALAMAH PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLAS**

No.	Nama Siswa	Kelas	Jumlah Hafalan (Juz)
1	Nur Hidayah Hrp	IX	15
2	Sahri Azmi Siregar	VIII	3
3	Humairoh Hasibuan	VII	4
4	Widya Athiya Zahra Siregar	IX	6
5	Salsabila Putri	XII	22
6	Aulia Salsabila	VIII	3
7	Nila Kumalasari	VII	4
8	Aqila Nurjamilah	IX	17
9	Rizki Fadilah	VIII	5
10	Zahro	XII	24
11	Mursyida	XI	16
12	Najiatul Husna	VIII	5
13	Maulida Zahra	VII	13
14	Sofwatul Fida	VII	4
15	Aisyatul Mardiah	IX	21
16	Uswatun Hasanah	XII	15
17	Aisyah Nababan	IX	10
18	Nurul Aini	IX	18
19	Siti Mawaddah	VIII	5
20	Nur Zakia	IX	5
21	Nova Eliza	VIII	4
22	Siti Sarah	IX	6
23	Sri Ahyana	VII	3
24	Dina Sakinah	VII	2
25	Gita Andini	VIII	3

26	Khorunnisa	VIII	4
27	Fatimah Azzahra	IX	7
28	Ayu Mulyani	VIII	5
29	Khofifah Lina Karmia	IX	6
30	Humairoh Batubara	VII	3
31	Amirah Abdul Wadud	VIII	4
32	Nafsiah Utami	IX	6
33	Maimunah	VII	2
34	Siti Maryam	VIII	5
35	Kwinsa Rahmadani	VII	3
36	Riadh Lubis	VIII	4
37	Mawaddah NSt	IX	5
38	Najihatul Husna	IX	7

Panyabungan, 05 Juli 2023
 Pimpinan Ma'had Darul Ikhlas
 Mudi

H. Muhammad Usman Abdullah Nst, Lc